

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIJAH MA'ARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Aji Nur Rohman

NIM : T20191342

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIAH MA'ARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Aji Nur Rohman

NIM : T20191342

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIYAH MA'ARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aji Nur Rohman

NIM: T20191342

Disetujui Pembimbing:



Ari Dwi Widodo S.Pd.I, M.Pd I  
NIP. 198703312023211015

PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH  
ALIAH MA'ARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Tim penguji

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I  
NIP. 198512042015031002

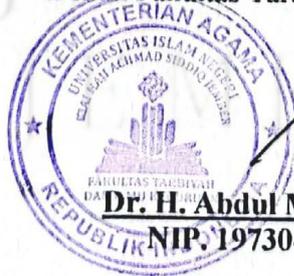
  
Shidiq Ardianta, M.Pd.  
NIP. 198808232019031009

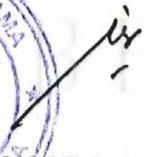
Anggota :

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )
2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

### BERTANGGUNG JAWAB, HARGAI WAKTU

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (QS : Al-mudatsir :38)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa (1) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian(2) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran(3) (QS : Al-Asr 1-3)

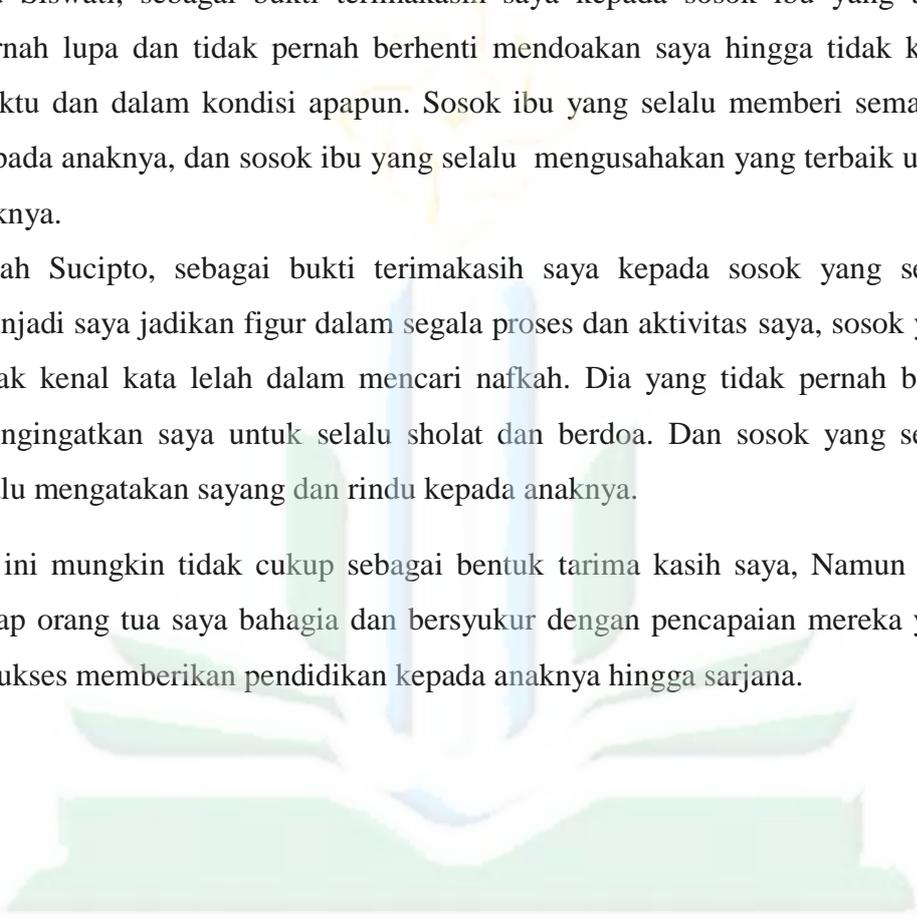
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Siswati, sebagai bukti terimakasih saya kepada sosok ibu yang tidak pernah lupa dan tidak pernah berhenti mendoakan saya hingga tidak kenal waktu dan dalam kondisi apapun. Sosok ibu yang selalu memberi semangat kepada anaknya, dan sosok ibu yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Ayah Sucipto, sebagai bukti terimakasih saya kepada sosok yang selalu menjadi saya jadikan figur dalam segala proses dan aktivitas saya, sosok yang tidak kenal kata lelah dalam mencari nafkah. Dia yang tidak pernah bosan mengingatkan saya untuk selalu sholat dan berdoa. Dan sosok yang selalu malu mengatakan sayang dan rindu kepada anaknya.

Karya ini mungkin tidak cukup sebagai bentuk tarima kasih saya, Namun saya berharap orang tua saya bahagia dan bersyukur dengan pencapaian mereka yang telah sukses memberikan pendidikan kepada anaknya hingga sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis lantunkan dalam kalimat ucapan Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh ummat yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan mempermudah pengerjaannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Dr H Abdul Mu'is M. Si.◦ selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Keguruan
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Ilmu Bahasa, atas bimbingan dan dukungannya.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M. Ag. Selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dalam proses akademik.
5. Bapak Dr. H. Mursalim, S. Ag., M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
6. Bapak Ari Dwi Widodo S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, arahan, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kasdib, S. Pd. I Selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di◦ Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan
9. Para Dewan Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu selama ini membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembenahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 21 Mei 2025

penulis

Aji Nur Rohman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Aji Nur Rohman, 2025: *Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Xi Ma Ma'arif Ambulu Jember 2025.*

**Kata Kunci:** Akidah Akhlak, Karakter Disiplin, Pendidikan Islam.

Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan kepribadian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MA Ma'arif Ambulu. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak yang di bawakan oleh guru pengampu, termasuk juga bagaimana respon peserta didik dalam menerapkan nilai nilai kedisiplinan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran selain itu, dan apa saja yang menjadi tantangan guru ditenga perkembangan zaman yng semakin maju ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yang mana penyajian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik, serta pihak sekolah. Untuk menguji keabsahan datanya, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancar semi terstruktur agar tanya jawab menjadi lebih fleksibel dan luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah terstruktur dengan baik melalui penggunaan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, seperti amanah, tanggung jawab, tepat janji, dan istiqamah. Peserta didik merespons pembelajaran secara positif dan menganggap materi relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun implementasi nilai kedisiplinan di luar kelas masih memerlukan pengawasan lebih lanjut. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi pengaruh negatif lingkungan luar, kurangnya peran serta orang tua, dan rendahnya semangat belajar siswa yang sudah bekerja. Guru dituntut untuk mengambil peran lebih dari sekadar pengajar, yakni menjadi teladan dan pembina karakter secara emosional dan moral.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Tehnik Pengumpulan data.....	47
E. Analisis data.....	48
F. Keabsahaan data.....	51
G. Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian data dan analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3.1 Data Primer .....	46
Tabel 4.4 Hasil wawancara kelas XI IPA 1 .....	82
Tabel 4.5 Hasil wawancara Kelas XI IPA 2 .....	86
Tabel 4.6 Hasil wawancara Kelas XI IPS .....	91



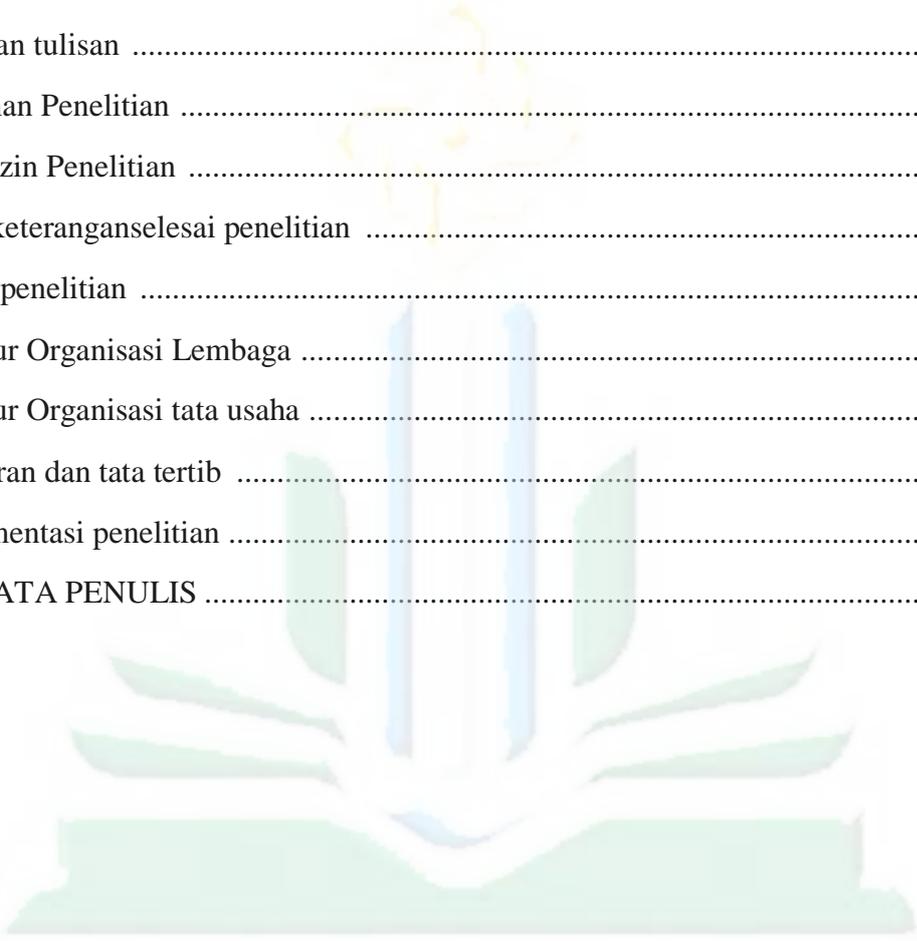
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasa Aliyah Ma'arif Ambulu.....	60
Gambar 4.2 Foto MA Ma'arif Ambulu.....	62
Gambar 4.3 Foto MA Ma'arif Ambulu. ....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN .....	114
Keaslian tulisan .....	115
Pedoman Penelitian .....	116
Surat Izin Penelitian .....	118
Surat keteranganselesai penelitian .....	119
Jurnal penelitian .....	120
Struktur Organisasi Lembaga .....	121
Struktur Organisasi tata usaha .....	122
Peraturan dan tata tertib .....	123
Dokumentasi penelitian .....	124
BIODATA PENULIS .....	128



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter di Indonesia bukanlah hal yang baru kita dengar, kemudian saat ini muncul kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan yang menonjolkan pada penguatan pendidikan karakter yang di implementasikan melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dan guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar di dalam pendidikan.<sup>1</sup> Yang dalam hal ini bertujuan mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya yang dikuatkan melalui nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Karakter disiplin peserta didik pada era modern ini semakin hari semakin mengalami krisis, sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus segera dibenarkan atau dibentuk menjadi lebih baik agar peserta didik tidak terpengaruh terhadap karakter yang buruk. Untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan

---

<sup>1</sup> Sholeh bagus prasetyo, Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamub (Jam'iyah Mubalighin) jember, 2023 hal 5

<sup>2</sup> Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 20.

moral action (perilaku moral). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan normanorma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>3</sup>

MA Ma'arif Ambulu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian penting dalam kurikulum. Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, karena memuat ajaran-ajaran tentang keimanan, nilai moral, dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

untuk mengetahui sejauh mana peran pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh terhadap pembangunan karakter disiplin peserta didik di MA Ma'arif Ambulu serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral,

---

<sup>3</sup> Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Srespektif Islam", Jurnal Kabilah, Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 198.

bertoleransi, dan bergotong royong.<sup>4</sup> Sedangkan disiplin merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki setiap pelajar. Disiplin adalah keadaan yang terkendali dan teratur bagi peserta didik sekolah, yang didalamnya tidak ada pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan peserta didik itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Dengan memahami hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan kedisiplinan peserta didik, yang mana penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembentukan karakter yang mulia di lingkungan madrasah. dengan adanya korelasi antara kerakter disiplin dengan pembelajaran akidah akhlak, peneliti bermaksud untuk meneliti sejauh mana peran mata pelajaran akidah akhlak berkontribusi untuk membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik. Oleh sebab itu peneliti memilih judul penelitian “PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH MA’ARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2025”

---

Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zurnudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti “Pendidikan Karakter” 4.

<sup>5</sup> Ulpah Nupusiah<sup>1</sup>, Rama Aditya<sup>2</sup>, Devi Silvia Dewi<sup>3</sup> “Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik (Studi Kasus di SMK Ma’arif Cijulang)” 2023.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Ambulu?
2. Bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak terhadap respon peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Ambulu?
3. Apa saja tantangan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas XI MA Ma'arif Ambulu.
2. Untuk mengetahui peran pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik
3. Untuk mengetahui tantangan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dalam kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

- b. Memberikan kontribusi bagi penelitian di bidang pendidikan mengenai hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan kedisiplinan peserta didik.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam membangun karakter peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Membantu pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai Akidah Akhlak agar lebih berdampak pada sikap disiplin peserta didik.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk karakter disiplin.
- 2) Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap manfaat kedisiplinan dalam menunjang kesuksesan akademik dan kehidupan sosial mereka.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.
- b) Memberikan wawasan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak secara maksimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam.
- 2) Membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut terkait inovasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran berfikir dan menganalisis, maka diperlukan pendefinisian beberapa istilah yang terkandung dari poin-poin judul di atas. Adapun istilah yang harus di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Secara etimologis, kata akidah berasal dari bahasa Arab “*aqada*–*ya*’*qidu*–’*aqdan*–’*aqidatan*” yang berarti ikatan atau

perjanjian yang kuat. Dalam konteks keagamaan, *akidah* merujuk pada keyakinan yang bersifat tetap dan tidak mudah goyah terhadap prinsip-prinsip dasar dalam Islam, seperti keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar. Keimanan ini menjadi landasan spiritual dan pemikiran dalam kehidupan seorang Muslim.<sup>6</sup>

Sementara itu, *akhlak* berasal dari kata “*khuluq*” yang berarti perangai, tabiat, atau budi pekerti. Dalam Islam, akhlak mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh seorang Muslim dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan yang paling utama, terhadap Allah SWT.<sup>7</sup> Akhlak mencakup sikap jujur, sabar, amanah, adil, rendah hati, serta menjauhi sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan dengki.

Penggabungan antara *akidah* dan *akhlak* dalam satu kesatuan menunjukkan pentingnya keseimbangan antara iman dan perilaku.

Islam tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga menuntut agar keyakinan tersebut terefleksi dalam tindakan nyata. Dengan kata lain, akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia.<sup>8</sup>

Pendidikan *akidah akhlak* dalam konteks pembelajaran bertujuan menanamkan pemahaman keimanan yang kokoh dan perilaku yang baik kepada peserta didik sejak dini. Proses ini tidak

---

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 57

<sup>7</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), Jilid 3

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 103–105

hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran *akidah akhlak* idealnya mampu menyentuh aspek hati dan membentuk kesadaran moral yang tinggi, sehingga seseorang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya hubungan antara iman dan amal shaleh, seperti dalam surah Al-'Asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

“...kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-'Asr: 3)

Ayat ini menegaskan bahwa iman yang sejati harus dibuktikan dengan amal yang nyata, yang tidak lain adalah cerminan dari akhlak mulia.

Ayat ini merupakan pengecualian dari pernyataan sebelumnya (ayat 1 dan 2), di mana Allah bersumpah atas waktu dan menyatakan bahwa manusia berada dalam kerugian. Namun, tidak semua ada empat golongan manusia yang tidak merugi, yaitu mereka yang memiliki:

- a. Iman, Yaitu keyakinan yang kuat kepada Allah, rasul-Nya, kitab-Nya, dan segala rukun iman lainnya. Iman menjadi dasar keselamatan dan keberuntungan seseorang di dunia dan akhirat.

- b. Amal saleh, Yaitu perbuatan baik yang dilakukan berdasarkan iman dan sesuai ajaran Islam. Ini mencakup ibadah kepada Allah maupun perbuatan baik terhadap sesama manusia.
- c. Saling menasihati dalam kebenaran, Artinya, mereka tidak hanya menjaga diri sendiri, tapi juga aktif mengajak orang lain kepada kebenaran, keadilan, dan nilai-nilai yang benar menurut agama.
- d. Saling menasihati dalam kesabaran, Mengajak dan saling mengingatkan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan hidup, kesulitan dalam berbuat baik, dan tantangan dalam mempertahankan kebenaran

## 2. Karakter disiplin

Disiplin berasal dari kata *disco didici* yang berarti belajar. Belajar sendiri memiliki makna sebagai proses menambah pengetahuan untuk meningkatkan posisi atau status seseorang. Disiplin dapat diartikan sebagai arahan atau pembelajaran yang diberikan secara sistematis kepada seorang murid (*disciple*). Mendisiplinkan berarti memberikan arahan agar seseorang mengikuti aturan atau pola hidup yang telah ditetapkan. Istilah disiplin sering kali diasosiasikan secara negatif karena biasanya berkaitan dengan penerapan hukuman. Namun, di sisi lain, disiplin juga dapat dipahami sebagai ilmu yang mengatur kehidupan, yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dan menaati peraturan dengan lancar tanpa hambatan

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap aturan, tata tertib, serta komitmen dalam menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Disiplin mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu dengan baik, serta konsisten dalam melakukan hal-hal yang benar, meskipun tidak diawasi. Karakter ini menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter, disiplin memiliki peranan utama dalam membentuk individu yang memiliki etos kerja tinggi, tidak mudah menyerah, serta mampu menetapkan tujuan dan mencapainya secara sistematis. Disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga mencerminkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak secara mandiri.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai secara konsisten dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter disiplin juga erat kaitannya dengan nilai-nilai ajaran agama, terutama dalam Islam. Ibadah-ibadah seperti salat lima waktu, puasa, dan zakat merupakan bentuk latihan disiplin spiritual yang

---

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 43.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 99

membentuk keteraturan dan ketaatan seorang Muslim kepada Allah SWT. Disiplin dalam beragama menjadi cermin dari keimanan seseorang, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang menjaga shalatnya secara konsisten (QS. Al-Ma'arij: 34-35). Dengan demikian, disiplin bukan hanya aspek moral atau sosial, tetapi juga bagian integral dari kehidupan spiritual.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang diangkat, peneliti menemukan sejumlah hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan. Temuan-temuan tersebut memberikan kontribusi bagi peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembeda untuk menjaga orisinalitas karya ini, sehingga diharapkan dapat menghindari praktik plagiarisme. Adapun data yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nila Sari, Januar, Anizar (Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta didik). Penelitian yang dilakukan oleh Nila Sari, Januar, dan Anizar berjudul *"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta Didik"* bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin di kalangan peserta didik.

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta ketaatan terhadap aturan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi guru, metode pembelajaran, serta respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan materi Akidah Akhlak yang dilakukan secara konsisten dan

dengan pendekatan yang tepat mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

2. Lutvi Martha Ayunda (Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang). Penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Martha Ayunda dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Nahdlatul Ulama' Ngantang*" bertujuan untuk mengungkap berbagai strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali metode, pendekatan pembelajaran, serta peran guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembiasaan nilai-nilai akhlak, pemberian keteladanan oleh guru, serta penerapan aturan yang tegas namun humanis. Guru Akidah Akhlak memainkan peran penting sebagai pembimbing moral yang mampu menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter disiplin yang konsisten dalam kehidupan belajar peserta didik
3. **Sri atin, maemonah** (internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah). Penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus utama terletak pada bagaimana guru, khususnya Sri Atin dan Maemonah, menerapkan strategi pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara mendalam kepada peserta didik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi metode, pendekatan, serta tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran akidah akhlak yang lebih efektif dan bermakna di lingkungan pendidikan dasar Islam.

4. Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi (Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik (Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang)). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepesertadidikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Ma'arif Cijulang. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti menggali bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik dapat membentuk perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Fokus penelitian mencakup strategi pembinaan, tata tertib, serta keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengelola peserta didik secara efektif untuk menciptakan iklim belajar

yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik.

5. Ahmad Taufik, Muhamad Akip (Pembentukan Karakter Disiplin bagi Peserta didik). Penelitian ini membahas upaya pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Ahmad Taufik dan Muhamad Akip menyoroti pentingnya peran guru, lingkungan sekolah, serta kebijakan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk sikap disiplin yang konsisten pada peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin dapat dilaksanakan secara efektif untuk mendukung perkembangan kepribadian dan prestasi peserta didik.

**Tabel**  
**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nila Sari, Januar, Anizar (Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik	Penelitian ini membahas tentang korelasi antara pelajaran akidah akhlak an karakter disiplin,	Penelitian ini berfokus pada PTK dan implementasi pembelajaran sedangkan pada skripsi yang saya tulis berfokus pada pengaruh akidah akhlak

	Kedisiplinan Peserta didik)		terhadap karakter disiplin yang dimiliki peserta didik.
2	Lutvi Martha Ayunda (Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang)	Penelitian ini menganalisis tentang pembelajaran akidah akhlak dan juga sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar	1. Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan keisiplinan peserta didik 2. Subjek lebih fokus kepada guru
3	Sri atin, maemonah (internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtdaiyah)	1. Penelitian ini membahas peran mata pelajaran dalam membentuk karakter peserta didik 2. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif .	Penelitian ini lebih mengerucut kepada internalisasi nilai nilai karakter yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak.
4	Ulpah Nopusiah, Rama Aditya, Devi Silvia Dewi (Manajemen Kepeserta didikan dalam Meningkatkan	penelitian membahas tentang manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.	1. Penelitian ini hanya berfokus kepada manajemen waka kepeserta didikan, namun tidak membahas korelasi dan pengaruh dari mata pelajaran.

	Kedisiplinan Peserta didik (Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang))		2. Subjek dalam penelitian ini adalah waka kepeserta didikan
5	Ahmad Taufik, Muhamad Akip (Pembentukan Karakter Disiplin bagi Peserta didik)	Dalam buku ini terdapat macam macam pembentukan karakter disiplin dan hal hal yang mempengaruhi	Dalam buku ini hanya terdapat teori dalam pembentukan karakter disiplin, bukan mengamati sebuah kejadian di tempat tertentu.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian karakter disiplin

- 1) Menurut Lickona (2012: 82) menyatakan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dengan kebiasaan cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan yang baik. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>11</sup> Menurut Devianti dan rekan-rekannya, karakter adalah kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Karakter menjadi landasan dasar kepribadian seseorang, yang menjadikannya unik dan berbeda dari

<sup>11</sup> Samani & Hariyanto, (*Pendidikan karakter*)2013

orang lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu hereditas (faktor keturunan) dan lingkungan yang positif. Karakter ini kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari seseorang dalam kehidupan social.

- 2) Menurut Siswanto, disiplin adalah sikap hormat dan patuh terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima konsekuensi jika melanggar aturan tersebut.
- 3) Admosudirjo menyatakan disiplin adalah pengendalian diri melalui ketaatan terhadap aturan berdasarkan pertimbangan logis.
- 4) Flippo berpendapat disiplin adalah usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang melalui pemberian hukuman atau ganjaran agar terbiasa melakukan hal yang benar.
- 5) Ningrum (2020) menyebutkan disiplin sebagai perilaku kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, yang berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar dan merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk bertindak sesuai norma dan aturan

Berdasarkan pernyataan para ahli dapat ditarik garis kesimpulan bahwasannya karakter merupakan kumpulan nilai, sikap, dan perilaku positif yang menjadi dasar kepribadian seseorang dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Karakter terbentuk dari faktor keturunan dan lingkungan, serta mencakup kemampuan berpikir, merasakan, dan bertindak secara baik dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dengan menyeimbangkan aspek

intelektual, sikap, dan keterampilan hidup<sup>12</sup>. Salah satu wujud nyata dari karakter adalah disiplin, yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran diri, dan pengendalian perilaku melalui pembiasaan, pertimbangan logis, serta sistem penghargaan dan hukuman. Disiplin ini juga menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan dan menjalani kehidupan sosial yang sesuai dengan norma.

pembentukan karakter dan disiplin bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat<sup>13</sup>. Karakter yang kuat dan disiplin yang baik mendukung individu untuk mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang etis, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, pembinaan karakter dan disiplin menjadi bagian integral dari kurikulum yang dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, akan membentuk pribadi yang tangguh dan bermoral. Oleh karena itu, peran semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar, sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung terbentuknya karakter dan disiplin yang baik.

---

<sup>12</sup> Santika. (2020). *Tujuan Pendidikan dalam Pengembangan Karakter*.

<sup>13</sup> Devianti, dkk. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari*.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Ada juga yang mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi, atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>12</sup> Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau dianggap sempurna. pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah.

Berikut diuraikan beberapa pengertian implementasi/ pelaksanaan menurut para ahli: Nurdin Usman, pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan;<sup>14</sup> Menurut Guntur Setiawan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>15</sup> Jika dalam dunia pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 70.

<sup>15</sup> Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka, 2004, h. 39.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 6.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan menguasai (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. pembelajaran akan yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>17</sup> Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.<sup>18</sup> Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 136.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 1

siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Berikut akan dipaparkan hal-hal yang dilakukan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

**a) Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang :  
“*Planning is deciding in advance what is to be done.*” Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.<sup>19</sup> Pengertian lain menurut Nawawi mengatakan bahwa “Perencanaan adalah proses memilih sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Terry di dalam Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.<sup>21</sup>

perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan

---

<sup>19</sup> Manullang, Dasar-dasar Manajemen, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005, h. 21 30

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003, h.

<sup>21</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2006, h. 16

pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memilih metode dan strategi yang tepat digunakan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun unsur yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran menurut Kunandar mengatakan bahwa:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 265.

**b) Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

**1) Membuka pelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka materi sebelumnya. a) dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang Tujuan membuka pelajaran antara lain:

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

## 2) Penyampaian materi pembelajaran Penyampaian

materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a. dalam kegiatan pembelajaran. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan
- b. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. Melibatkan siswa untuk berpikir
- c. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

## 3) Menutup pembelajaran Kegiatan

menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar

### **3. Karakter disiplin peserta didik dalam akidah akhlak**

#### **a. Definisi**

Karakter disiplin sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran akidah akhlak. Dalam lingkungan pendidikan islam, mata pelajaran akidah akhlak merupakan pintu awal yang menjadi peluang guru dalam mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi yang mempunyai karakter disiplin baik dalam proses pembelajaran, waktu masuk kelas, waktu solat, maupun disiplin dalam berseragam. Keyakinan dan nilai-nilai agama Islam, yang mengajarkan kepatuhan kepada Allah serta pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kedisiplinan bukan sekadar mematuhi aturan sosial atau tata tertib, tetapi merupakan manifestasi dari keimanan (akidah) dan karakter moral (akhlak) yang terintegrasi.

Akidah menanamkan kesadaran bahwa kedisiplinan adalah bentuk ketaatan kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga individu yang disiplin akan istiqomah menjalankan ajaran

agama secara konsisten. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi bagian dari ibadah dan penguatan integritas spiritual yang menjaga keimanan seseorang agar tidak goyah<sup>23</sup>.

Akhlak mengajarkan bahwa kedisiplinan merupakan cerminan dari karakter mulia yang mencakup sikap tanggung jawab, kesabaran, dan penghormatan terhadap aturan demi kebaikan bersama. Melalui pembelajaran akidah akhlak, peserta didik didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai moral sehingga kedisiplinan menjadi kebiasaan yang terjaga dan berkelanjutan, bukan sekadar kewajiban formal<sup>24</sup>.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan tidak sekadar dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan atau rutinitas yang bersifat duniawi, melainkan memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Melalui pembelajaran akidah, peserta didik ditanamkan pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bentuk nyata dari ketaatan kepada Allah SWT. Ketika seseorang bersikap disiplin, sejatinya ia sedang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedisiplinan dalam konteks ini menjadi sarana untuk mencapai *istiqomah* yakni konsistensi dalam menjalankan ajaran agama secara terus-menerus dan penuh kesadaran. Hal ini menjadikan kedisiplinan tidak hanya sebagai aspek perilaku lahiriah, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Muhammad Salman Al Farisi (*Penerapan Disiplin Akidah Akhlak Sebagai Pembentukan Karakter Peserta didik Di Masa Depan*)

<sup>24</sup> <https://buletin-alanwar.ppanwarulhuda.com/aqidah/penerapan-disiplin-akidah-akhlak-sebagai-pembentukan-karakter-peserta-didik-di-masa-depan/3057/>

sebagai bagian dari ibadah yang memperkuat integritas spiritual. Seorang individu yang disiplin akan lebih mudah menjaga keimanannya, karena ia terbiasa hidup dalam bingkai nilai-nilai ilahiah yang terstruktur dan penuh tanggung jawab.

Selain dari sisi akidah, akhlak juga memberikan landasan penting dalam membentuk kedisiplinan. Akhlak menekankan bahwa kedisiplinan merupakan refleksi dari karakter yang mulia. Sifat-sifat seperti tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, dan penghormatan terhadap aturan bukan hanya menunjukkan kematangan pribadi, tetapi juga menunjukkan kesadaran sosial demi menciptakan kebaikan bersama. Dalam hal ini, kedisiplinan menjadi bagian dari etika bermasyarakat dan akhlak terhadap sesama. Melalui proses pembelajaran akidah dan akhlak di lingkungan pendidikan, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang dibentuk bukan hanya karena adanya tekanan atau kewajiban formal, tetapi tumbuh dari kesadaran diri yang mendalam, sehingga menjadi kebiasaan positif yang lestari dan berkelanjutan.

.Dengan demikian, integrasi antara akidah dan akhlak dalam membentuk kedisiplinan menjadikan perilaku disiplin sebagai wujud ibadah, sekaligus manifestasi dari karakter unggul yang dibutuhkan dalam kehidupan individu dan sosial. Proses ini mendorong terbentuknya manusia yang tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi

juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kokoh sebagai pondasi utama dalam menjalani kehidupan

**b. Peran pembelajaran akidah akhlak**

1) Hakikat Akidah Akhlak sebagai Pendidikan Karakter

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagian integral dari pendidikan agama Islam di madrasah yang mengajarkan prinsip keimanan (*akidah*) dan moralitas (*akhlak*)., mata pelajaran ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga spiritual dan afektif. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang taat kepada Allah dan patuh terhadap norma sosial.

2) Disiplin Sebagai Manifestasi dari Akhlak

Disiplin digambarkan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, waktu, dan tanggung jawab yang lahir dari pemahaman dan pembiasaan moral mengutip bahwa dalam konteks pendidikan, disiplin muncul sebagai kebiasaan positif dalam kegiatan belajar, seperti hadir tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas, dan tertib selama pelajaran berlangsung.

3) Akidah Akhlak Mendorong Disiplin Lewat Pembiasaan Nilai

Pembelajaran Akidah Akhlak mengandung materi yang menekankan pada adab terhadap guru dan orang tua. Hal ini, menurut penulis, menjadi elemen penting dalam internalisasi nilai disiplin di sekolah. Ketika siswa dididik untuk menghormati guru,

secara otomatis mereka akan tunduk pada aturan pembelajaran sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan.

#### 4) Peran Guru Sebagai Model dan Agen Pembentuk Disiplin

Guru Akidah Akhlak memiliki peran ganda sebagai penyampai materi dan sebagai teladan dalam moral dan kedisiplinan. menekankan bahwa melalui keteladanan, strategi pengajaran yang konsisten, dan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, guru dapat membentuk suasana belajar yang kondusif terhadap terbentuknya karakter disiplin siswa.

#### 5) Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran dalam membentuk disiplin: seperti ketersediaan media ajar dan bahan pembelajaran yang variatif. Sementara itu, hambatan utama adalah kurangnya minat siswa terhadap materi dan pengaruh negatif teman sebaya.

#### 6) Korelasi Langsung Akidah Akhlak dan Disiplin

Dalam kerangka teoritis skripsi ini, dikemukakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu menjadi sarana pengendalian perilaku menyimpang siswa dan memperkuat kepatuhan terhadap norma sekolah. Disiplin, dalam hal ini, bukan sekadar produk dari

sanksi, melainkan hasil dari pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>25</sup>

### c. Dalil-dalil

Dalil-dalil yang bersumber dari al-qur'an

#### 1) Surat An-Nisa ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَّ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian."

Ayat ini terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 59 dan memiliki makna yang sangat dalam dalam konteks kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Ayat ini dimulai dengan seruan kepada orang-orang yang beriman, yang menunjukkan bahwa perintah ini ditujukan khusus bagi mereka yang telah menyatakan keimanan kepada Allah. Allah memerintahkan kaum beriman untuk menaati tiga otoritas penting: pertama, ketaatan kepada Allah sebagai sumber kebenaran mutlak melalui wahyu-Nya (Al-Qur'an); kedua, ketaatan kepada Rasulullah sebagai pembawa dan

<sup>25</sup> M. Fajar Baharudin Yusuf, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MAN 1 Metro* (Metro: IAIN Metro, 2025), hlm. 1.

penafsir wahyu, serta sebagai suri teladan dalam menjalankan ajaran Islam; dan ketiga, ketaatan kepada *ulil amri*, yaitu pemimpin atau pihak berwenang di antara umat, yang bertanggung jawab menjaga ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Namun, ayat ini tidak berhenti pada perintah untuk taat. Dalam praktik kehidupan, perbedaan pendapat atau perselisihan sering kali tak terelakkan. Maka, Allah memberi solusi jelas: jika terjadi perbedaan pandangan dalam suatu urusan, hendaknya hal tersebut dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya, yakni melalui Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Ini menegaskan bahwa dalam Islam, rujukan utama dalam menyelesaikan masalah adalah wahyu ilahi, bukan semata-mata logika manusia atau kepentingan pribadi. Penutup ayat ini menegaskan bahwa sikap seperti itu adalah bukti dari keimanan yang sejati kepada Allah dan hari akhir, karena orang yang benar-benar beriman akan selalu menjadikan petunjuk Allah dan Rasul sebagai pegangan utama dalam hidupnya.

Ayat ini mengandung prinsip dasar tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungan dengan Allah, Rasul, maupun pemimpin umat. Kedisiplinan tercermin dalam ketaatan yang teratur dan konsisten terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, serta terhadap aturan yang ditetapkan oleh pemimpin selama tidak bertentangan dengan syariat. Disiplin dalam konteks ini bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga

mencakup tanggung jawab moral untuk menjalankan aturan secara sadar dan ikhlas. Ketika muncul perbedaan pandangan atau pelanggaran terhadap aturan, Islam mengajarkan penyelesaiannya dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama. Dengan begitu, ayat ini menegaskan bahwa kedisiplinan dalam Islam dibangun di atas dasar ketaatan yang berlandaskan iman, pengendalian diri, dan komitmen terhadap nilai-nilai ilahi, guna menciptakan kehidupan yang tertib, harmonis, dan berkeadilan.<sup>26</sup>

## 2) Surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa(1). sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian(2). kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran(3).”

Ayat ini Menyampaikan nilai kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu dengan baik, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, yang merupakan bentuk disiplin sosial dan spiritual<sup>27</sup>. Ayat ini secara implisit mengandung makna pentingnya karakter disiplin, karena keempat kriteria untuk

<sup>26</sup>

<https://www.brilio.net/wow/keutamaan-disiplin-dalam-islam-beserta-dalinya-200506f.html>

<sup>27</sup> Ira Suryani, dkk 2022 *Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi*

terhindar dari kerugian itu tidak bisa diwujudkan tanpa adanya sikap disiplin dalam diri seseorang. Keimanan yang kuat membutuhkan konsistensi dalam menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah yang rutin dan tulus. Amal saleh menuntut keteraturan dan kedisiplinan dalam berbuat baik, bukan hanya sesekali atau ketika menguntungkan, tetapi dalam berbagai situasi dan kondisi<sup>28</sup>. Saling menasihati dalam kebenaran mensyaratkan keberanian, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang tinggi, yang semua itu hanya bisa tumbuh dengan disiplin berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kebenaran. Sementara itu, nasihat dalam kesabaran menuntut ketekunan dan pengendalian diri dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup hal yang erat kaitannya dengan disiplin emosional dan spiritual.

Karakter disiplin dalam konteks Surah Al-‘Ashr berarti kemampuan seseorang untuk memanfaatkan waktu secara produktif, menjalani hidup dengan prinsip yang benar, serta menjaga konsistensi dalam keimanan dan amal. Seseorang yang tidak disiplin akan mudah lalai, menyia-nyiakan waktu, dan akhirnya terjerumus dalam kerugian yang disebutkan dalam ayat tersebut. Maka, ayat ini bukan hanya peringatan, tetapi juga ajakan agar umat Islam menumbuhkan karakter disiplin sebagai wujud

---

<sup>28</sup> Al-Ghazali, I. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah

nyata dari keimanan dan sebagai jalan untuk mencapai keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

3) Surat Ali Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

Ayat ini terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 139 dan merupakan motivasi ilahi yang sangat kuat bagi orang-orang beriman untuk tetap tegar, optimis, dan disiplin dalam menjalani kehidupan, terutama ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Firman Allah: "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman,*"

menegaskan bahwa kelemahan mental dan kesedihan yang berlarut-larut bukanlah karakter yang seharusnya melekat pada seorang mukmin. Justru, seorang beriman dituntut untuk memiliki keteguhan hati, ketahanan spiritual, dan sikap tangguh dalam menghadapi segala ujian<sup>29</sup>. Inilah salah satu bentuk nyata dari karakter **disiplin**, khususnya dalam mengelola diri, perasaan, dan semangat hidup.

<sup>29</sup> Al-Ghazali, I. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah

Karakter disiplin dalam konteks ayat ini tampak dalam kemampuan seseorang untuk tetap konsisten dalam keimanan dan amal, sekalipun dihadapkan pada kesulitan, kegagalan, atau tekanan hidup<sup>30</sup>. Kedisiplinan bukan hanya soal rutinitas ibadah atau keteraturan dalam pekerjaan, tetapi juga tentang pengendalian emosi dan kemampuan untuk bangkit dari rasa kecewa dan keterpurukan. Seorang muslim yang disiplin akan terus berusaha, tidak mudah menyerah, dan tetap menjaga niat serta tujuan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, karena ia yakin bahwa derajat tertinggi akan diraih oleh orang-orang yang beriman dan bersabar dalam berjuang.

Ayat ini diturunkan dalam konteks Perang Uhud, saat umat Islam mengalami kekalahan dan merasa sedih serta putus asa. Namun, Allah menegur mereka agar tidak larut dalam kelemahan, karena kemenangan dan kemuliaan bukan hanya soal hasil, tetapi juga tentang proses perjuangan yang dijalani dengan iman, kesabaran, dan kedisiplinan. Dengan demikian, ayat ini mendorong umat Islam untuk membangun karakter tangguh dan disiplin sebagai fondasi menghadapi tantangan hidup, dengan keyakinan bahwa Allah menjanjikan derajat tinggi bagi mereka yang tetap istiqamah dan tidak menyerah.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Quraish Shihab. (2007). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media.

## 4) Surat Hud ayat 112

فَأَسْتَقِيمَ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat yang kamu kerjakan."

Ayat ini terdapat dalam Surah Hud ayat 112 yang berbunyi:

*"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat besertamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."* Ayat ini mengandung perintah yang sangat kuat untuk senantiasa istiqamah atau teguh berada di jalan yang benar sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah, serta mengingatkan untuk tidak melampaui batas yang telah ditentukan. Dalam konteks pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin, ayat ini menjadi landasan penting yang menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Disiplin dalam ayat ini tampak melalui seruan untuk *tetap berada di jalan yang benar (fa-staqim)*, yang mengandung makna kedisiplinan dalam menjalani hidup dengan terus-menerus berada pada nilai dan aturan yang telah digariskan oleh Allah. Karakter disiplin dalam hal ini menuntut adanya ketekunan, pengendalian

diri, dan kepatuhan tanpa menyimpang, baik dalam keadaan mudah maupun sulit<sup>32</sup>. Kedisiplinan tersebut tidak hanya berlaku secara individu, tetapi juga meluas ke aspek sosial, sebagaimana disinggung dalam bagian ayat yang menyebut *orang yang telah taubat besertamu*, yaitu kewajiban menjaga kedisiplinan bersama dalam kehidupan berjamaah atau bermasyarakat.

Lebih jauh, Allah memperingatkan agar tidak melampaui batas (*la tathghau*), yang menunjukkan bahwa kedisiplinan juga harus dibarengi dengan kesadaran akan batasan-batasan syariat. Melampaui batas berarti meninggalkan keseimbangan, baik dengan bersikap terlalu ekstrem maupun terlalu longgar dalam beragama<sup>33</sup>. Karakter disiplin yang dituntut oleh Islam adalah disiplin yang proporsional mampu menahan diri dari perilaku berlebihan, dan tetap konsisten di atas kebenaran dengan niat dan tujuan yang lurus.

Bagian akhir ayat ini, “*Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan*”, menjadi pengingat spiritual bahwa setiap perilaku kita diawasi oleh Allah. Kesadaran ini mendorong lahirnya disiplin batin, yaitu kejujuran dan integritas dalam menjalani kehidupan, baik ketika dilihat orang lain maupun saat sendirian. Maka, karakter disiplin dalam ayat ini adalah sikap istiqamah, konsisten, dan taat terhadap ketentuan Allah dalam seluruh aspek

---

<sup>32</sup> Al-Ghazali, I. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah

<sup>33</sup> ayyid Qutb. (2004). *Fi Zilal al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Shuruq.

kehidupan, sebagai wujud dari keimanan yang mendalam dan tanggung jawab moral sebagai hamba-Nya.

#### d. Implementasi Kedisiplinan dalam Akidah Akhlak

Karakter disiplin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah sikap patuh, tertib, dan konsisten dalam menjalankan aturan agama maupun tata tertib sekolah. Disiplin menjadi bagian penting dari akhlak terpuji yang harus dimiliki siswa agar mampu menjalani kehidupan yang teratur dan bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat<sup>34</sup>. Adapun implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Guru akidah akhlak berperan sebagai teladan, edukator, dan motivator yang membimbing peserta didik untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari keimanan dan pembentukan karakter.<sup>35</sup>
- 2) Kedisiplinan dibangun melalui pembiasaan, pengarahan, pemberian nasihat, serta penegakan aturan dan sanksi yang mendidik.<sup>36</sup>
- 3) Pembelajaran akidah akhlak membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam beribadah, menaati tata tertib, mengatur waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

<sup>34</sup> Muhammad Maulana Darsono, 2023. *Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu* 45.

<sup>35</sup> <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/107>

<sup>36</sup> Nila Sari (*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta didik*)

Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang merupakan bagian integral dari keimanan. Sebagai teladan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku disiplin yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari<sup>37</sup>. Dalam fungsinya sebagai edukator dan motivator, guru membimbing siswa untuk memahami bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang muslim. Kedisiplinan ini dibentuk melalui proses yang berkelanjutan, seperti pembiasaan perilaku positif, pemberian arahan yang konsisten, penyampaian nasihat secara bijak, serta penegakan aturan dan sanksi yang bersifat edukatif. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik dibiasakan untuk disiplin dalam menjalankan ibadah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengelola waktu dengan baik, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara bertanggung jawab. Semua ini menjadi bagian dari upaya membentuk pribadi muslim yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga memiliki kedewasaan moral dan etika dalam kehidupan social.

---

<sup>37</sup> Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### e. Tujuan dan Manfaat Kedisiplinan dalam Akidah Akhlak

- 1) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjaga integritas moral di tengah tantangan zaman.
- 2) Menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan positif yang mengakar, sehingga peserta didik tumbuh menjadi generasi yang istiqomah dalam keimanan serta unggul dalam perilaku dan prestasi<sup>38</sup>.
- 3) Menjadi pondasi utama dalam membangun kebahagiaan dunia dan akhirat, karena disiplin dalam akidah dan akhlak merupakan kunci keselamatan dan keharmonisan hidup

Adapun Contoh Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari:

- a) Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu.
- b) Mengumpulkan tugas sesuai jadwal.
- c) Mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib madrasah.
- d) Melaksanakan ibadah secara konsisten.
- e) Menghormati guru dan sesama teman<sup>39</sup>.

#### Strategi Pembelajaran

- a) Keteladanan Guru: Guru menjadi contoh disiplin, baik dalam kehadiran, berpakaian, maupun perilaku sehari-hari.

<sup>38</sup> <https://buletin-alanwar.ppanwarulhuda.com/aqidah/penerapan-disiplin-akidah-akhlak-sebagai-pembentukan-karakter-peserta-didik-di-masa-depan/3057/>

<sup>39</sup> Arynda Romadhani Ekasari *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (Iis) Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*, 30.

- b) **Pembiasaan dan Pengawasan:** Melatih siswa dengan rutinitas disiplin, seperti absensi, piket, dan ibadah bersama, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.
- c) **Nasihat dan Motivasi:** Guru memberikan nasihat dan motivasi agar siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak mulia.
- d) **Pemberian Sanksi Edukatif:** Sanksi diberikan secara proporsional untuk membentuk karakter, bukan sekadar hukuman<sup>40</sup>.

Guru akidah akhlak berperan penting sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam menanamkan kedisiplinan, dengan cara memberikan pengarahan, nasehat, serta penerapan sanksi yang mendidik bagi pelanggar aturan. Hal ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya disiplin secara lahiriah, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat.

---

<sup>40</sup> Arynda Romadhani Ekasari *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (Iis) Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*, 45.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mata pelajaran Akidah Akhlak berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Ambulu Jember. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan para peserta didik, guru, serta pihak sekolah terkait proses pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap perilaku disiplin sehari-hari. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat menangkap nuansa-nuansa yang tidak terlihat dalam data kuantitatif. Hal ini sangat relevan ketika mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dalam kehidupan nyata, serta bagaimana nilai-nilai yang diajarkan memengaruhi sikap dan tindakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, pendekatan ini juga memberi ruang bagi partisipasi aktif dari para informan, yang memungkinkan mereka menyuarakan pengalaman dan persepsi mereka secara lebih terbuka. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kontekstual dan merefleksikan realitas yang

dihadapi oleh para peserta didik dan pendidik. Data yang diperoleh pun menjadi lebih kaya dan komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan strategi pembelajaran Akidah Akhlak dan peningkatan kualitas pembentukan karakter disiplin di lingkungan pendidikan.

Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>41</sup> penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menempatkan latar alamiah sebagai sumber data utama. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menafsirkan atau memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan tersebut. Pada penelitian ini tidak terbatas pada satu metode saja, melainkan melibatkan berbagai metode yang saling melengkapi, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat holistik dan fleksibel dalam menggali makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia secara mendalam.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan dan respon dari subyek penelitian. Yaitu peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu-Jember sebagai subyek utama dalam kedisiplinan, guru mata pelajaran

---

<sup>41</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan. "Metode Penelitian Kualitatif". (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 7

akidah akhlak sebagai pengampu mata pelajaran sekaligus pendidik, kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu-Jember sebagai figur yang berperan dalam kepemimpinan, pemberi semangat, sekaligus pengawas, mereka bertanggung jawab menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan teratur. Selain itu, mereka juga berperan dalam merancang serta menerapkan peraturan sekolah, sambil menunjukkan teladan sikap disiplin kepada seluruh peserta didik dan tenaga pendidik.

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu-Jember yang beralamat di Jl. KH Hasyim Asyhari No.2, Langon, Ambulu, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena merupakan madrasah aliyah swasta dibawah naungan LP Ma'arif yang masih konsisten dalam menjaga nilai nilai akidah dan akhlak.

### **C. Subyek Penelitian**

Bagian ini memaparkan jenis serta sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian sebagai informan, guna mempermudah proses memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pendekatan data kualitatif dipilih agar memungkinkan penjabaran secara mendalam terhadap objek kajian. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik dan tidak berkaitan dengan statistik atau angka-angka.

## 1. Data primer

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan pihak-pihak yang akan terlibat untuk dijadikan data primer diantaranya:

**Tabel 3.1**  
**data primer**

No	Nama	keterangan	alasan
1.	Bpk Kasdib S. Pd.I	Kepala sekolah	Sebagai guru yang memimpin dan mengevaluasi kegiatan dan tugas masing-masing guru.
2.	Bpk faruq S. Pd.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak	Guru yang mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak.
3.	Bpk imam masrudin S. Pd.I	Guru penanggung jawab keagamaan	Sebagai guru yang bertanggung jawab dengan semua kegiatan keagamaan.
4.	Khozin Mu'tamar, S.Pd	Guru waka kurikulum	Karena merupakan guru yang bertanggung jawab tentang pengaplikasian kurikulum pembelajaran.
5.	Fagan	Peserta didik	Salah satu peserta didik laki-laki kelas XI
6.	Refia	Peserta didik	Salah satu peserta didik perempuan kelas XI

## 2. Data sekunder

Peneliti tidak hanya menggali informasi dari data primer melalui wawancara mendalam, tetapi nantinya peneliti juga menggunakan data sekunder seperti dokumen-dokumen seperti absensi kelas, absensi kegiatan, absensi keterlambatan. Karena dalam suatu proses penelitian, dokumen meru

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek peneliti, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, peran mata pelajaran dan implementasi mapel akidah akhlak dalam membangun nilai disiplin

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, pengumpulan data pada teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diteliti tidak terlalu besar.<sup>42</sup> Jadi observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dimana dalam penelitian peneliti ikut serta terlibat secara langsung dalam kegiatannya. Dengan menggunakan teknik tersebut akan memperoleh gambaran cara mengamati proses pembangunan karakter disiplin pada peserta didik

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>43</sup> Dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

diinterpretasikan.<sup>44</sup> Analisis data juga dilakukan saat penelitian di lapangan yang mana bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah, mengklasifikasi dan mensistensi data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan nantinya akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan tentang penanaman karakter disiplin pada peserta didik.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data kondensasi data tentang penanaman karakter disiplin pada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan memilah dan memilih data yang akan di kondensasi dan di abstraksikan. Setelah itu peneliti akan memfokuskan isi pembahasan sesuai topik penelitian.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam teori ini, dimana penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian

---

<sup>44</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publication, 2014), terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press. 14.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan yaitu hasil dari catatan lapang peneliti serta hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah dibuat peneliti.

Penyajian data yang baik bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil temuan penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari proses analisis. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengorganisir data secara logis dan koheren agar hubungan antar kategori atau fenomena dapat terlihat jelas. Selain itu, penyajian data juga menjadi dasar penting dalam proses penarikan kesimpulan, karena dari data yang disusun inilah peneliti dapat membangun argumentasi ilmiah atas temuan yang diperoleh. Ketelitian dan kejujuran dalam menyusun data menjadi aspek krusial agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

#### 4. *Verifying Conclusion* (Memverifikasi Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Temuan-temuan tersebut menjadi kontribusi penting dalam memperkaya khasanah keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam konteks teoritis, temuan dapat memperkuat, merevisi, atau bahkan menggugurkan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Sementara dalam aspek praktis, temuan dapat memberikan solusi atau rekomendasi yang aplikatif terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian bukan sekadar rangkuman hasil, melainkan penjabaran atas makna dan implikasi dari data yang telah dianalisis secara mendalam. Dalam penulisan ilmiah, kesimpulan harus disusun secara sistematis, logis, dan didasarkan pada bukti yang valid agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

#### **F. Keabsahan Data**

Kredibilitas data dalam sebuah penelitian sangat penting, dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni penguji kredibialitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>45</sup> Dalam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2016)

penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Antara lain:

1. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kebenaran data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data pada sumber data yang sama. Contohnya, seorang peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kelompok yang sama untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dari masing-masing metode. Dengan demikian, triangulasi teknik membantu peneliti untuk memahami fenomena dari berbagai perspektif dan mengurangi bias yang mungkin muncul dari penggunaan satu metode saja.
2. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan menggunakan data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Contohnya, seorang peneliti dapat mewawancarai beberapa orang yang berbeda yang terlibat dalam suatu peristiwa untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peristiwa tersebut. Dengan cara ini, triangulasi sumber dapat meningkatkan kredibilitas data karena data yang diperoleh dari berbagai sumber cenderung lebih akurat dan valid. Sumber yang terlibat dalam penelitian ini antara lain adalah guru maa pelajaran, kepala sekola, peserta didik beserta guru yang terlibat dalam mengatur kedisiplinan peserta didik.

Kedua tehnik triangulasi diatas nantinya akan di sinkronisasi oleh peneliti guna menguji kevalidan dan keabsahan data. Proses sinkronisasi

kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan yang muncul, sehingga dapat meminimalisir bias serta kesalahan interpretasi. Langkah ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena kekuatan data terletak pada konsistensi dan kedalaman informasi yang berhasil dihimpun.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sudut pandang, tetapi berupaya membangun pemahaman yang menyeluruh dari berbagai perspektif. Validitas data diperkuat ketika informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung dan mengonfirmasi satu sama lain. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif diperlakukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahapan ini peneliti lebih dahulu mengetahui mengenai latar belakang dari teman dan konteks yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ke sekolah dan ikut serta saat terdapat kegiatan di madrasah. Dan peneliti juga mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas karena pada saat itu peneliti sedang

melaksanakan kegiatan PLP. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan peluang ini untuk melakukan penelitian.

2. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dengan pengkajian judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik. Yang kemudian juga di konsultasikan dengan kaprodi. Karena ini merupakan langkah awal dalam menetapkan judul yang akan diteliti.

3. Studi eksplorasi

Tahapan ini peneliti melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian.

4. Perizinan

Hal ini dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlibat dalam penelitian. Tidak hanya secara administrasi, peneliti juga izin secara personal kepada masing-masing subjek yang akan diteliti.

5. Menyusun instrument penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang akan digunakan saat melakukan wawancara, observasi dan pencatatan dokumen. Seperti matriks penelitian, surat izin penelitian, proposal penelitian dan segala aspek pendukung dalam penelitian.

#### 6. Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Disini peneliti melakukan penelitian kurang lebih 2 bulan dengan datang langsung ke lembaga. Karena peneliti harus menyajikan data yang sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi di madrasah.

#### 7. Tahapan analisis dan penulisan laporan

Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang mana akan membantu mempermudah peneliti dalam menyingkronkan semua data yang didapatkan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri tanggal 01 Juli 1979. Sebelum Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri dengan melalui cara yang berliku-liku, muncul gagasan berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu oleh warga Nahdliyin dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) Kecamatan Ambulu. Secara kultural dan secara struktural adalah pengurus Majelis Wakil Cabang ( MWC ) NU Kecamatan Ambulu. Sejak tahun 1977 warga dan tokoh NU sudah berencana mendirikan Lembaga Madrasah Aliyah setingkat SMA untuk mempersiapkan tamatan dari MTs dan SMP, melalui beberapa rapat dan koordinasi terus menerus sampai tahun 1978 masih belum terwujud.

Namun dengan getalnya seorang tokoh tanpa mengenal lelah bernama bapak Munasrib dengan dibantu oleh beberapa tokoh yang lain diantaranya : Bp. Saiful Islam, Bp. Al Ghani, dapat menggagas dan membentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif dengan susunan sebagai berikut :

Penasehat	: Ketua Syuryah/Tanfidiyah NU Kecamatan Ambulu
Ketua	: Ach. Chalil ( Sabrang )
Wakil Ketua	: Abd. Ghafar ( Sabrang )
Sekretaris	: Idris Musa ( Kauman )

Wakil Sekretaris : Moh. Qasim A.G. ( Sabrang )

Bendahara : H. Kaulan ( Karang Anyar )

Pembantu-pembantu : Semua ketua Ranting NU Se-Kecamatan  
Ambulu

Dengan terbentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, maka pada tanggal 01 Juli 1979 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Awal pelaksanaan proses belajar mengajar pada tahun 1979 bertempat di MTs. Ma'arif Ambulu barat pasar hewan Tegalsari Ambulu Jember, terus dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1982 dilaksanakan di MIMA Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember.

Gedung MA. Ma'arif Ambulu didirikan diatas tanah wakaf seluas 1.400 m<sup>2</sup>, di Dusun Langon Kecamatan Ambulu dan di tempati pada tahun 1982, ini semua terlaksana sangat baik karena perjuangan para Pengurus NU, Dewan Guru beserta seluruh keluarga besar Nahdlatul Ulama.

Berkat kerja keras, Ilmu dan Doa mereka yang senantiasa mengiringi langkah kita sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu menjadi Madrasah yang besar dan berkualitas, semoga MA. Ma'arif Ambulu Menjadi Madrasah Unggulan.



**Drs. H. Saiful Islam, Mch:**

Kepala Madrasah Pertama Tahun 1979 s/d 1999.

Dalam kepemimpinannya yang penuh kearifan, kesabaran, dan sifat kebapakan nya telah tertanam selaksa butiran-butiran jamrut yang lebih berharga dari pada emas dan permata.



**H. Khozin Mu'tamar, BA :**

Kepala Madrasah Kedua Tahun 1999 s/d 2010

Dalam Masa kepemimpinannya beliau berhasil mengembangkan potensi, kondisi, kemitraan dan peningkatan kualitas SDM Guru dan Murid sehingga berhasil dalam bidang fisik (Bangunan, Sarana dan Prasarana) serta kualitas akademik.



**Kasdib, S.Pd.I :**

Kepala Madrasah Ketiga Tahun 2010 s/d sekarang

Pengalaman Kerja Beliau :

TU MA. Ma'arif Ambulu sejak tahun 1985 s/d 1993

Kepala TU MA. Ma'arif Ambulu sejak tahun 1993 s/d 2002

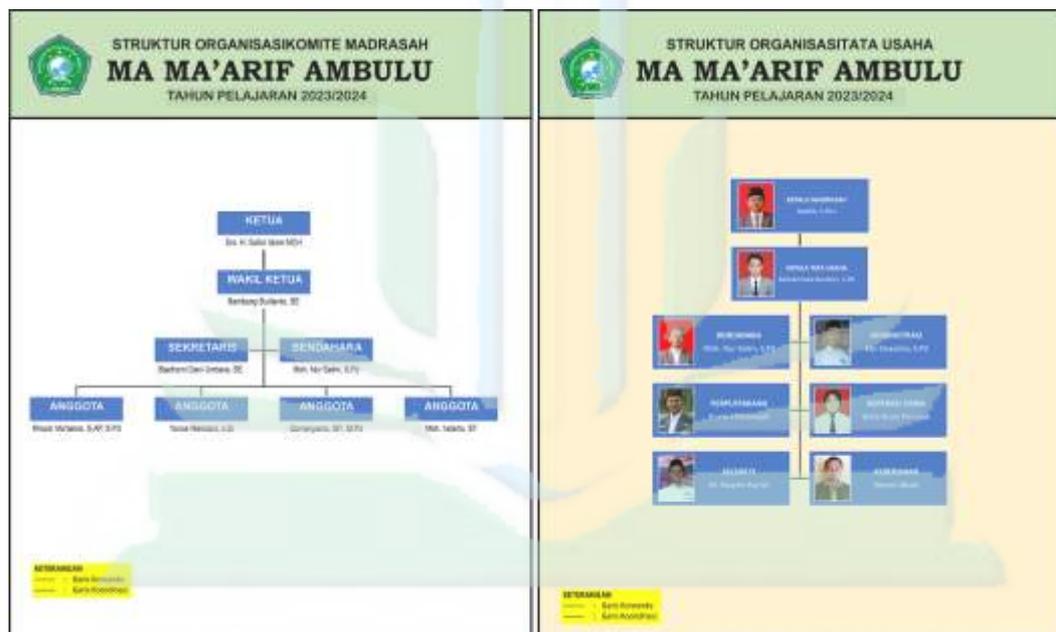
Waka Kepeserta didikan dan guru MA. Ma'arif Ambulu tahun 2002 s/d 2010

**A. Profil MA. Ma'arif Ambulu**

1. Nama Madrasah : MA. MA'ARIF AMBULU
2. No. Statistik Madrasah : 131235090002
3. No. Pokok Sekolah : 20580287
4. Akreditasi Madrasah : A
5. Di dirikan pada : 01 Juli 1979
6. No. Akte Pendirian : W.m. 06.02/365/3-e/Ket/1987
7. Visi Madrasah : Terwujudnya madrasah religius,  
berprestasi, siap kerja.
8. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 02  
Ambulu Desa Ambulu Kecamatan  
Ambulu Kabupaten Jember  
Propinsi Jawa Timur  
No. Tlp. (0336) 881545
9. NPWP Madrasah : 02.884.328.2-626.000
10. Nama Kepala Madrasah : KASDIB, S.Pd.I
11. No. Tlp/Hp : 082 233 572 587
12. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
13. Alanat Yayasan : Jl. Imam Bonjol 41 Jember  
Kaliwates
14. No. Tlp Yayasan : 081 249 195 51
15. Kepemilikan Tanah : Yayasan
16. Luas Tanah : 1097 m<sup>2</sup>

17. Status Bangunan : Yayasan
18. Luas Bangunan : 604 m<sup>2</sup>
19. Jumlah Guru & Karyawan : 28 (Laki-laki : 21, Perempuan : 7)
20. Jumlah Kelas : 10 Kelas
21. Jumlah Peserta didik : 269 Peserta didik (Laki-laki: 150, Perempuan: 119)

### Struktur organisasi



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Madrasa Aliyah Ma'arif Ambulu**

### Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

#### a) Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yaitu

*“Terwujudnya madrasah religius, berprestasi, siap kerja.”*

## INDIKATOR VISI

### 1. Religius

- a. Unggul dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b. Unggul dalam berakhlaqul karimah.

### 2. Berprestasi

- a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik peserta didik di
- b. atas rata-rata madrasah/sekolah sekitar.
- c. Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana dengan
- d. layanan yang lebih lengkap.
- e. Unggul dalam proses pembelajaran dengan waktu belajar yang
- f. lebih panjang.
- g. Unggul dalam penerimaan peserta didik baru.
- h. Unggul dalam dukungan dan animo masyarakat luas.

### b) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki

misi:

#### 1. Religius

- a. Melaksanakan penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT berdasar aqidah Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.
- b. Melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

- c. Menumbuh-kembangkan kebiasaan berakhlaqul karimah dengan membudayakan 4S (senyum, sapa, salam, salim), sholat sunah, puasa sunah, istighotsah dan tahlil serta ibadah-ibadah lain bagi semua warga madrasah.
- d. Melaksanakan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-qur'an di
- e. setiap awal kegiatan belajar mengajar.

## **2. Berprestasi**

- a. Meningkatkan prestasi akademik melalui olimpiade mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengupayakan terciptanya lingkungan belajar yang rapi, bersih, indah, nyaman, aman dan tertib selama proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengacu standar yang ditetapkan pemerintah berdasar perencanaan

yang disusun oleh guru serta evaluasi hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan.

- f. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru dengan seleksi berdasarkan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan bersama lingkungan / masyarakat sekitar madrasah.

### c) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Religius

- a. Memiliki pemahaman nilai-nilai aqidah Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang kuat.
- b. Meningkatnya kecintaan terhadap nilai-nilai budaya Islam.
- c. Memiliki kebiasaan berakhlaul karimah dan melaksanakan ibadah-ibadah sunah bagi semua warga madrasah.
- d. Meningkatnya frekuensi dan kemampuan baca al-qur'an bagi peserta didik dan guru.

## **2. Berprestasi**

- a. Meningkatnya perolehan kejuaraan lomba akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- b. Meningkatnya aktivitas kegiatan belajar peserta didik serta penyaluran minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Memiliki kurikulum yang diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik.
- d. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Proses belajar mengajar yang berkualitas dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan baik kepada peserta didik, lembaga maupun masyarakat.
- f. Memiliki input peserta didik yang sangat baik melalui seleksi ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Meningkatnya kepercayaan masyarakat disertai rasa keterikatan secara emosional kepada madrasah

## **3. Siap Kerja**

- a. Memiliki lulusan siap kerja di bidang otomotif, elektronika, tata rias dan tata boga.

- b. Memperoleh pengalaman kerja.
- c. Memiliki akses layanan informasi/bursa tenaga kerja.
- d. Memiliki hubungan dengan Dinas terkait.

### Perkembangan Peserta didik Dan Guru

#### 1. Peserta Didik

Tabel 4.2

Tahun Pelajaran	KELAS										JUMLAH		TOTAL
	X		XI – IPA		XI – IPS		XII – IPA		XII – IPS		L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
2008/2009	64	73	24	49	24	9	55	47	28	25	195	203	398
2009/2010	27	33	27	52	32	12	24	52	18	11	128	160	288
2010/2011	35	46	14	25	16	8	27	51	32	12	124	142	266
2011/2012	52	75	21	32	12	21	13	21	14	7	112	156	268
2012/2013	48	58	34	41	10	30	20	32	11	21	123	182	305
2013/2014	56	53	20	37	28	23	37	44	10	29	151	186	337
2014/2015	30	27	40	26	15	22	20	35	27	22	132	132	264
2015/2016	54	40	11	16	21	09	39	26	13	23	138	114	252
2016/2017	58	48	38	30	17	09	11	14	23	09	147	110	257

TP.	KELAS												JUMLAH	TOTAL
	X		X – IPS		XI		XI – IPS		XII		XII – IPS			
	–	R	R	–	R	–	R	–	R	–	R			
	IPA	B	B	IPA	B	IPS	B	IPA	B	IPS	B			

	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	
17 / 18	23	25	2	37	24	2	27	29	2	11	17	1	37	29	3	18	8	1	153	132	285
18 / 19	42	28	2	22	12	1	23	25	2	36	26	2	27	27	2	10	18	1	160	136	296
19 / 20	36	28	2	20	9	1	42	25	2	21	14	1	23	25	2	36	25	2	178	126	304
20 / 21	9	16	1	17	9	1	35	27	2	20	9	1	42	25	2	21	14	1	144	100	244
21 / 22	38	17	2	44	10	2	9	17	1	17	9	1	35	27	2	20	9	1	163	89	252
22 / 23	35	25	2	15	10	1	34	17	2	43	11	2	5	17	1	16	9	1	148	89	237

TP.	KELAS																	JUMLAH		TOT AL	
	X- UMUM		R	XI - IPA		R	XI - IPS		R	XII - IPA		R	XII - IPS		R						
	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	L	P	L	P		
23 / 24	39	56	3				31	24	2	13	11	1	28	17	2	39	11	2	150	119	269

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 2. Guru & Karyawan

Tabel 4.3

No	Nama Guru & Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
1	KASDIB, S.Pd.I	L		S.1	√	
2	Drs. H. ABU HANIFAH	L		S.1	√	
3	QOMARIYANTO,SP, M.Pd	L		S.2	√	
4	MUHAMMAD INDARTO,ST.	L		S.1	√	
5	Dra. WIWIK MASRUKHAH, M.Pd.I		P	S.2	√	
6	SITI HABIBA, S.Pd.I		P	S.1	√	
7	Hj. SITI MARSINI,S.Ag.		P	S.1	√	
8	MOHAMMAD ABDUL LATIF,S.IP, S.Pd	L		S.1	√	
9	MUZAKKAR AFANDI,S.Pd.	L		S.1	√	
10	WIJI HARIYANTO,S.Pd, M.Pd.I	L		S.2	√	
11	KHOZIN MUTAMAR, S.Pd	L		S.1	√	
12	SITI ROFIKAH,S.Pd.		P	S.1	√	
13	YUNUS HAMDANI, S.Si	L		S.1	√	
14	MUHAMMAD ASROFI, S.Pd	L		S.1		√
15	AHMAD FARUQ, S.Pd.I	L		S.1	√	
16	IMAM MASRUDIN, S.Pd	L		S.1		√

No	Nama Guru & Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
17	MUHTAR SYAFAAT, S.Pd.I	L		S.1		√
18	M. HABIB MUHTAROZI, S.Pd	L		S.1		√
19	FERRYLIAN ARISANTI KUSUMAWARDHANI	P		S.1		√
20	SHOMA ARIFATUL AZIZAH, S.E	P		S.1		√
21	MOHAMAD HAMID WIJAYA	L		MAS		√
22	MOH. NUR SALIM, S.Pd	L		S.1		
23	MUHAMMAD IBRAHIM, S.Pd	L		S.1		
24	EKO PESERTA DIDIKNTO, S.Pd	L		S.1		
25	AZWIN FIRMANSYAH	L		MAS		
26	MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI	L		MAS		
27	SINTA ARUM PERMADI		P	MAS		
28	SLAMET ABADI	L		MAS		
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>7</b>			

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi secara langsung di lapangan, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Setiap data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci dan objektif berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lokasi penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai, seluruh informasi yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun dan disajikan secara terstruktur, dengan tetap mengacu pada fokus utama penelitian agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.



**Gambar 4.2**  
**Foto MA Ma'arif Ambulu.**

Gambar diatas merupakan foto tampak depan madrasah aliyah ma'arif ambulu yang ber lokasi di desa langon kecamatan ambulu.



**Gambar 4.3**  
**Foto MA Ma'arif Ambulu.**

Gambar diatas merupakan peraturan tata tertib yang di tempel di dinding lorong pintu masuk utama lembaga. Tata tertib ini dipasang disana bertujuan agar peserta didik dan guru yang yang hendak memasuki lembaga selalu ingat dengan tata tertib madrasah. Tata tertib tersebut ditulis dengan jelas dan menggunakan huruf yang cukup besar agar mudah dibaca oleh siapa saja yang melewatinya. Setiap poin peraturan dirancang untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap lingkungan madrasah. Dengan ditempel di tempat yang strategis, yaitu di lorong pintu masuk utama, tata tertib ini menjadi pengingat awal

sebelum seluruh aktivitas belajar mengajar dimulai. Tidak jarang, guru-guru pun mengarahkan peserta didik untuk membaca ulang aturan tersebut apabila terjadi pelanggaran, sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Pemasangan tata tertib ini juga menunjukkan bahwa lembaga sangat serius dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi semua warga madrasah.

### **1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Ambulu.**

Menyusun suatu perencanaan dalam pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi ajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dan unsur unsur yang terkandung dalam perencanaan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak kasdib selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sebagai berikut:

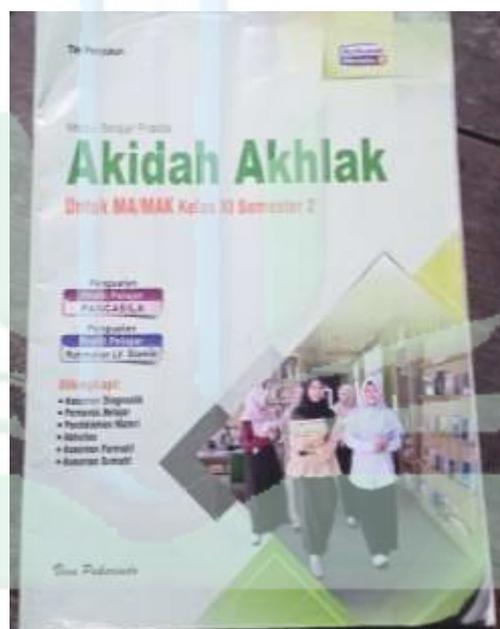
“jadi dalam menyiapkan pembelajaran, guru harus benar benar menguasai terlebih dahulu apa saja nilai nilai terkandung dari mata elajaran akidah akhlak. Karena ini merupakan bekal utama kita sebagai guru, yang mana sebagai figuran yang akan didengar dan dicontoh peserta didik”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam proses persiapan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan,

---

<sup>46</sup> Bapak kasdib, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2025

khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Bapak kasdib menekankan pentingnya penguasaan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dianggap sebagai bekal utama bagi seorang pendidik, karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang akan dijadikan teladan oleh peserta didik.



**Gambar 4.4**  
**Gambar LKPD Akidah akhlak**

Gambar diatas merupakan LKPD yang mana menjadi acuan belajar peserta didik, yang kemudian di kembangkan oleh guru. Guru tidak sepenuhnya mengacu pada LKPD, namun juga mengembangkan modul ajar dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki integritas dan pemahaman internal terhadap

nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan, agar mampu menyampaikan materi secara autentik dan menyentuh aspek moral peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan teori, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Karena peran guru dalam konteks ini bukan sekadar informatif, tetapi juga inspiratif dan edukatif, mengingat peserta didik cenderung akan meniru perilaku dan sikap dari orang dewasa yang menjadi panutannya, dalam hal ini adalah guru.

#### **a. Perencanaan**

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, guru harus matang dalam membuat perencanaan pembelajaran. Yang mana akan menjadi suatu rancangan tujuan pembelajaran dan strategi untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Untuk kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka tersebut masih masih di kolaborasikan dan di aransemen sesuai dengan kebutuhan guru dan menyesuaikan kondisi kelas. seperti yang diungkapkan Bapak Imam Masrudin dalam wawancara

“mewujudkan suatu pembelajaran sesuai modul ajar bukanlah suatu hal yang mudah. Karna yang kita hadapi adalah peserta didik yang bervariasi, baik dalam gaya belajar, dari faktor lingkungan maupun dari latar belakang keluarga. Oleh karenanya kita sebagai guru harus benar-benar inovatif dalam membuat dan merancang modul ajar kita.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Bapak Imam Masrudin , diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2025

Pernyataan tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Meski modul ajar telah disusun sebagai panduan, pelaksanaannya di lapangan tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini disebabkan oleh keberagaman karakteristik peserta didik yang menjadi objek pembelajaran.

Guru menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang sangat bervariasi baik dari segi gaya belajar, kondisi lingkungan tempat tinggal, maupun latar belakang keluarga. Ada peserta didik yang lebih mudah belajar secara visual, ada yang lebih memahami materi melalui audio, dan ada pula yang membutuhkan aktivitas langsung atau kinestetik. Selain itu, faktor lingkungan seperti ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dukungan keluarga, dan suasana belajar juga sangat memengaruhi proses dan hasil belajar.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya sekadar mengikuti modul ajar secara kaku, tetapi juga mampu berinovasi dalam mendesain dan menyesuaikan modul tersebut agar dapat menjawab kebutuhan beragam peserta didik. Inovasi ini dapat berupa pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media yang menarik, serta strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi nyata peserta didik di kelas.

Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna.

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, disiplin bukan hanya soal datang tepat waktu atau memakai seragam lengkap, tapi lebih pada bagaimana peserta didik mampu mengatur dirinya sendiri sesuai dengan ajaran agama. Disiplin adalah bentuk ketaatan kepada aturan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.”<sup>48</sup>

Disiplin tidak hanya dimaknai secara teknis, seperti datang tepat waktu ke sekolah atau mengenakan seragam sesuai aturan. Lebih dari itu, disiplin dalam Akidah Akhlak dipandang sebagai bentuk pengendalian diri dan ketaatan terhadap aturan, baik yang berlaku di dunia maupun dalam konteks keagamaan (ukhrawi).

Guru menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui Akidah Akhlak bertujuan agar peserta didik mampu menata dirinya secara mandiri, berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Ini mencakup tanggung jawab, kejujuran, komitmen terhadap waktu, dan sikap patuh terhadap norma-norma yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, disiplin diposisikan sebagai wujud nyata dari keimanan dan ketaqwaan, bukan sekadar rutinitas formal.

Pandangan ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai akhlak menjadi fondasi dalam membentuk perilaku positif dan karakter kuat pada diri peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa mata pelajaran Akidah

---

<sup>48</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 08 Mei 2025

Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang bersumber dari ajaran agama Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses utama dalam mewujudkan semua yang menjadi tujuan sekolah dan guru. Proses pembelajaran juga akan menjadi wadah untuk memberikan stimulus dan nutrisi positif utamanya dalam membentuk karakter peserta didik. Pernyataan ini menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran bukan hanya aktivitas rutin di ruang kelas, tetapi merupakan inti dari seluruh upaya pendidikan yang dilakukan di sekolah. Melalui proses pembelajaran, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi sarana strategis untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik, yaitu mencerdaskan sekaligus membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik akan memberikan stimulus atau rangsangan yang membangkitkan minat belajar, rasa ingin tahu, serta motivasi internal peserta didik untuk berkembang. Tidak hanya itu, pembelajaran juga menjadi

media untuk memberikan “nutrisi positif” yang dalam hal ini merujuk pada penguatan nilai moral, etika, dan karakter yang baik. Ketika guru secara konsisten menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, maka peserta didik secara bertahap akan menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran sejatinya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya bukan hanya sebagai individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga sebagai pribadi yang matang secara emosional dan moral. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari bagaimana pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif. Hal ini menjadikan peran guru sangat vital, karena mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembina, teladan, dan inspirasi bagi peserta didik dalam menapaki proses pembentukan jati diri dan karakter yang kuat. Peneliti juga menanyakan salah satu bentuk contoh kedisiplinan guru yang mungkin bisa ditiru oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh jbpak faruk sebagai guru akidah akhlak:

“Sangat ya. Saya berusaha datang tepat waktu, mengoreksi tugas peserta didik dengan konsisten, dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengajar. Keteladanan dari

guru menurut saya sangat memengaruhi sikap peserta didik.”<sup>49</sup>

Selain mengimplementasikan modul ajar, guru juga memaksimalkan modul belajar peserta didik agar tidak melenceng dari bab yang sudah tersaji.

## **2. Peran pembelajaran akidah akhlak terhadap respon peserta didik Kelas XI MA Ma’arif Ambulu.**

pembelajaran akidah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dalam mengaplikasikan sebuah pembelajaran, guru tidak hanya ingin melihat hasil belajar. Namun juga ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik. Begitupun dalam penelitian ini, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi pengaplikasian maupun secara pengimplementasian nilai-nilai akidah akhlak. Berikut ungkapan guru akidah akhlak dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Respon peserta didik cukup positif. Mereka mulai sadar bahwa disiplin bukan sekadar aturan sekolah, tapi bagian dari akhlak yang baik menurut Islam. Beberapa peserta didik bahkan mengakui bahwa mereka mencoba menerapkan kedisiplinan dalam hal kecil, seperti tepat waktu datang ke sekolah.”<sup>50</sup>

Awalnya, disiplin mungkin dianggap sebagai kewajiban semata yang diberlakukan oleh sekolah, namun melalui proses pembelajaran dan refleksi, para peserta didik mulai memahami bahwa

<sup>49</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Mei 2025

<sup>50</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

disiplin memiliki makna yang lebih dalam. Mereka menyadari bahwa bersikap disiplin tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam ajaran Islam, disiplin merupakan cerminan dari tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen terhadap waktu serta perbuatan baik lainnya.

Respon positif ini terlihat dari pengakuan beberapa peserta didik yang mulai berusaha menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dari hal-hal kecil, seperti datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini menjadi indikator bahwa pemahaman mereka tidak berhenti pada tingkat teori, tetapi telah mulai diwujudkan dalam perilaku nyata. Proses ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aturan formal, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai kedisiplinan dengan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, perubahan sikap ini menunjukkan perkembangan ke arah pembentukan pribadi yang lebih bertanggung jawab, religius, dan berakhlak baik.

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Bapak mukhtar syafaat dalam wawancara

“Ya, saya melihat beberapa peserta didik yang dulunya sering terlambat, sekarang mulai datang lebih pagi. Ada juga yang dulu sering lalai mengerjakan tugas, kini lebih bertanggung

jawab. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan mulai tertanam.”<sup>51</sup>

Dari pernyataan wawancara diatas menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang nyata pada sebagian peserta didik sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai positif, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran sikap dari kebiasaan negatif menuju perilaku yang lebih baik dan terarah. Contohnya, peserta didik yang sebelumnya sering datang terlambat kini mulai menunjukkan kebiasaan datang lebih pagi ke sekolah. Perubahan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran individu terhadap pentingnya menghargai waktu sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial.

Selain itu, juga menyebutkan bahwa peserta didik yang dahulu sering lalai dalam mengerjakan tugas sekarang menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab. Ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran atau pembinaan yang diterapkan di lingkungan sekolah baik melalui pendekatan langsung seperti bimbingan guru, maupun pendekatan nilai seperti pendidikan karakter telah mulai membuahkan hasil. Perubahan ini tidak hanya bersifat sementara atau lahiriah, tetapi juga menandakan bahwa nilai-nilai yang diajarkan mulai tertanam dalam diri peserta didik dan memengaruhi pola pikir serta tindakan mereka.

---

<sup>51</sup> Bapak mukhtar, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

Dengan kata lain, narasi diatas menunjukkan keberhasilan upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Ketika peserta didik mulai menunjukkan perubahan secara konsisten, hal itu menjadi bukti bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi telah menyatu dalam kepribadian mereka dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini merupakan indikator positif bagi proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini subjek peserta didik yang di observasi dan wawancarai oleh peneliti adalah kelas XI yang mana terdapat kelas XI IPA 1, XI IPA 2,dan XI IPS: Berikut ini merupakan beberapa tanggapan peserta didik:

#### **1. kelas XI IPA 1**



**Gambar 4.5**  
**Foto Observasi kelas**

Gambar diatas merupakan kegiatan belajar mengajar peserta didik pada saat mata pelajaran akidah akhlak, yang mana terlihat ke antusiasan peserta didik pada saat pembelajaran ber langsung.

Pada kelas ini terdapat 30 peserta didik yang terdiri dari 21 perempuan dan 9 laki-laki. Kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai sampel untuk melihat respon peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak sebagai berikut:

No	Peserta didik	Tanggapan
1.	Refia Nur Hikmah	Setelah mengetahui pentingnya disiplin, kita menjadi tahu cara dalam mengatur <sup>52</sup> waktu belajar dan bermain agar seimbang dan tidak lalai.
2.	Fanny Afillia	Pembelajaran akidah akhlak benar-benar membantu saya dalam melakukan kegiatan sehari hari <sup>53</sup>
3.	Alisa Qotrunnada	Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut saya sesuai dengan tujuan yang sudah di sampaikan oleh guru. <sup>54</sup>
4.	Ahmad Najibul Hilmi	Ya, dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai nilai kedisiplinan. <sup>55</sup>
5.	M. Ifan Zaidani	Saya termasuk peserta didik yang sering terlambat karena mondok, tetapi semenjak saya mengetaui pentingnya disiplin saya berusaha semaksimal mungkin untuk tida terlambat <sup>56</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil wawancara kelas XI IPA 1**

<sup>52</sup> Refia nurhikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>53</sup> Fanny alifia, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>54</sup> Alisa qotrunnada, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>55</sup> Ahmad najibul hilmi, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>56</sup> M. Ifan Zaidani, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan utama yang ingin dicapai oleh guru adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin, tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan dari beberapa peserta didik berikut mencerminkan keberhasilan pembelajaran tersebut dalam membentuk sikap dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Refia Nur Hikmah, misalnya, menyampaikan bahwa setelah memahami pentingnya disiplin, ia mampu mengatur waktu antara belajar dan bermain dengan lebih seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengajarkan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan nyata. Kemampuan Refia untuk mengatur waktu secara mandiri merupakan cerminan dari internalisasi nilai disiplin yang menjadi bagian dari karakter yang diharapkan oleh guru.

Sementara itu, Fanny Afillia mengungkapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak benar-benar membantu dalam kegiatan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi rutinitas mereka. Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi pedoman dalam

berperilaku, termasuk dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab, dan keteraturan.

Alisa Qotrunnada menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan oleh guru. Pernyataan ini mencerminkan adanya pemahaman yang selaras antara peserta didik dan guru mengenai arah pembelajaran. Alisa melihat bahwa materi yang diajarkan memang membentuk karakter, termasuk karakter disiplin yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pendidikan karakter Islami.

Ahmad Najibul Hilmi juga memberikan apresiasi terhadap metode pembelajaran yang disampaikan guru. Ia menyatakan bahwa dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai-nilai kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara eksplisit, tetapi juga secara konsisten menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga mengalami dan menghayatinya dalam proses belajar.

M. Ifan Zaidani memberikan pengakuan yang sangat jujur dan menggambarkan perubahan nyata dalam dirinya. Ia mengaku sebelumnya sering terlambat karena tinggal di pondok pesantren, namun setelah memahami pentingnya disiplin, ia berusaha

semaksimal mungkin untuk tidak terlambat lagi. Ini adalah contoh konkret dari perubahan sikap yang diharapkan dalam pembelajaran karakter. Kesadaran Ifan untuk memperbaiki kebiasaan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak telah berhasil memotivasi peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, tanggapan-tanggapan tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan sesuai arah yang diharapkan, yakni tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Guru berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang relevan, aplikatif, dan konsisten, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses ini tentu merupakan langkah penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan sikap.

## 2. kelas XI IPA 2



**Gambar 4.6**  
**Foto observasi kelas**

Pada kelas ini terdapat 30 peserta didik yang terdiri dari 20 perempuan dan 10 laki-laki. Kemudian peneliti melakukan wawancara sebagai sampel untuk melihat respon peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak sebagai berikut:

No	Peserta didik	Tanggapan
1.	Viranza	Setelah belajar tentang kedisiplinan, kita menjadi tahu cara dalam mengatur waktu belajar, beribadah dan bermain agar seimbang dan tidak lalai. <sup>57</sup>
2.	Flodiya	Dalam mengerjakan tugas, saya menjadi lebih takut untuk menyontek. <sup>58</sup>
3.	Alfiya	Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut saya sesuai dengan tujuan yang sudah di sampaikan oleh guru. <sup>59</sup>
4.	Fadhil	Ya, dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai nilai kedisiplinan. <sup>60</sup>
5.	Boby	Dalam berkegiatan di sekolah, saya menjadi lebih berhati hati dalam mengatur waktu, apalagi saya saya termasuk anggota osis yang bisa dibilang lebih sering berkegiatan <sup>61</sup>

**Tabel 4.5**  
Hasil wawancara Kelas XI IPA 2

Tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, salah satunya adalah karakter **disiplin**. Karakter ini sangat penting dalam membangun pribadi yang bertanggung jawab, teratur, dan mampu mengatur waktu serta perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

<sup>57</sup> Viranza, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>58</sup> flodiya fdiwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>59</sup> Alfiya, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>60</sup> Fadhil, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>61</sup> Bobby, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

Tanggapan dari beberapa peserta didik berikut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berdampak nyata dalam pembentukan karakter disiplin tersebut.

Viranza memberikan tanggapan yang menunjukkan adanya pemahaman mendalam tentang keseimbangan dalam kehidupan. Ia menyebut bahwa setelah belajar tentang kedisiplinan, ia tahu cara mengatur waktu untuk belajar, beribadah, dan bermain secara seimbang agar tidak lalai. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajarkan manajemen waktu yang baik—salah satu bentuk kedisiplinan yang sangat dibutuhkan oleh pelajar di masa kini. Tanggapan ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dan cara berpikir yang lebih dewasa dalam menata aktivitas harian.

Sementara itu, Flodia menyampaikan bahwa ia menjadi lebih takut untuk menyontek saat mengerjakan tugas. Tanggapan ini penting karena mencerminkan disiplin dalam kejujuran dan integritas akademik. Disiplin bukan hanya soal waktu, tetapi juga menyangkut sikap mental dan moral dalam menghadapi tanggung jawab. Ketakutan untuk menyontek menunjukkan adanya nilai internalisasi terhadap akhlak mulia dan dorongan untuk menjadi pribadi yang jujur, yang tentu saja merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Alfiya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurutnya sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh guru. Ini mencerminkan bahwa peserta didik mampu menangkap esensi dari tujuan pembelajaran, dan melihat bahwa materi yang diberikan memang relevan dan menyentuh aspek pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan. Pendapat ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran sudah tepat sasaran dan mampu menumbuhkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Fadhil menambahkan bahwa dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai-nilai kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten dan strategis menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar, bukan hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pendekatan, contoh, dan suasana kelas. Dengan adanya penyisipan nilai secara berkelanjutan, peserta didik menjadi terbiasa dan secara tidak langsung mengembangkan sikap disiplin dalam berbagai hal.

Dan , Bobby sebagai seorang anggota OSIS memberikan sudut pandang yang lebih praktis. Ia mengatakan bahwa dirinya kini menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur waktu karena sering terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah. Ini adalah bukti nyata bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu menyentuh sisi aplikatif dari kehidupan peserta didik, terutama yang aktif dalam

organisasi. Disiplin dalam mengelola waktu sangat penting bagi peserta didik yang memiliki banyak tanggung jawab, dan kesadaran Bobby menunjukkan bahwa nilai yang ditanamkan melalui pelajaran ini benar-benar membentuk pola pikir dan kebiasaannya.

Secara keseluruhan, tanggapan dari kelima peserta didik tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan sesuai dengan tujuannya, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter disiplin. Setiap peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran yang berbeda-beda, baik dalam hal manajemen waktu, kejujuran dalam belajar, maupun tanggung jawab terhadap peran dan kegiatan mereka. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak secara menyeluruh, kontekstual, dan berdampak nyata dalam kehidupan peserta didik. Dengan terbentuknya karakter disiplin, maka peserta didik tidak hanya akan sukses dalam pendidikan, tetapi juga siap menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. kelas XI IPS



**Gambar 4.7**  
**Foto oservasi kelas**

Tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal beribadah, belajar, bersosialisasi, maupun menjalankan tanggung jawab lainnya.

No	Peserta didik	Tanggapan
1.	Rashylla	Setelah belajar tentang kedisiplinan, kita menjadi tahu cara dalam mengatur waktu belajar, beribadah dan bermain agar seimbang dan tidak lalai. <sup>62</sup>
2.	Nayla	Dalam mengerjakan tugas, saya menjadi lebih takut untuk menyontek. <sup>63</sup>
3.	Dian amalia	Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut saya sesuai dengan tujuan yang sudah di sampaikan oleh guru. <sup>64</sup>
4.	Husnan	Ya, dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai nilai kedisiplinan. <sup>65</sup>

<sup>62</sup> Rashylla, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>63</sup> Nayla, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>64</sup> Dian, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

5.	Fagan	Dalam berkegiatan di sekolah, saya menjadi lebih berhati hati dalam mengatur waktu, apalagi saya saya termasuk anggota osis yang bisa dibilang lebih sering berkegiatan <sup>66</sup>
----	-------	---

**Tabel 4.6**  
**Hasil wawancara Kelas XI IPS**

Rashylla mengungkapkan bahwa setelah mempelajari nilai-nilai kedisiplinan dalam Akidah Akhlak, ia menjadi lebih memahami pentingnya manajemen waktu antara belajar, beribadah, dan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi dampak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam mengatur waktu merupakan bagian inti dari kedisiplinan, dan tanggapan ini mencerminkan adanya keberhasilan guru dalam menanamkan nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Sementara itu, Nayla menyampaikan bahwa dirinya kini menjadi lebih takut untuk menyontek saat mengerjakan tugas. Ini adalah refleksi dari tumbuhnya kesadaran moral dan sikap jujur, yang juga merupakan bagian penting dari karakter disiplin. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, kejujuran merupakan prinsip dasar dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab. Perubahan ini menandakan bahwa peserta didik mulai

---

<sup>65</sup> Husnan, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

<sup>66</sup> Fagan, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan dan berusaha menerapkannya dalam perilaku nyata.

Dian Amalia menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak telah sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh guru. Tanggapan ini memperkuat bahwa metode penyampaian, materi, serta pendekatan guru dianggap tepat dan mendukung pembentukan karakter disiplin yang ditargetkan. Respon ini juga menunjukkan adanya keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan persepsi peserta didik, yang penting dalam menilai efektivitas proses belajar.

Husnan mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran selalu diselipkan nilai-nilai kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten memasukkan muatan karakter dalam setiap pertemuan, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Keberulangan penyampaian nilai disiplin secara terus-menerus merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembiasaan dan internalisasi nilai pada peserta didik.

Fagan, yang merupakan anggota OSIS dan cukup aktif dalam kegiatan sekolah, menyampaikan bahwa dirinya kini lebih berhati-hati dalam mengatur waktu. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berdampak pada peserta didik secara umum, tetapi juga pada mereka yang memiliki

tanggung jawab lebih besar. Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan waktu menjadi kunci dalam keberhasilan menjalankan berbagai kegiatan secara seimbang, dan hal ini sejalan dengan harapan guru agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan teratur.

Secara keseluruhan, tanggapan-tanggapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah berhasil menyentuh dimensi kehidupan nyata peserta didik, khususnya dalam membentuk karakter disiplin. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh, pembiasaan, dan motivasi yang mendukung proses pembentukan karakter. Tujuan pembelajaran tidak hanya menjadi visi yang tertulis, tetapi telah tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pendidikan karakter berbasis agama mampu menjadi fondasi kuat dalam membangun pribadi peserta didik yang lebih bertanggung jawab, teratur, dan jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **3. tantangan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.**

Tantangan didalam menjalankan pendidikan kerap sekai dialami guru yangmana sebagai tokoh yang menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan peserta didik. Dalam pembentukan karakter

disiplin bapak faruq sebagai guru mapel berpendapat daam wawancara sebagai berikut:

“Salah satu kendalanya adalah perbedaan latar belakang peserta didik. Tidak semua peserta didik mendapatkan pembiasaan disiplin dari rumah. Untuk mengatasi hal itu, saya lebih banyak memberikan pendekatan personal, misalnya dengan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.”<sup>67</sup>

Dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang menengah seperti di MA (Madrasah Aliyah), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina karakter. Terlebih lagi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang secara khusus bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Salah satu fokus utama pembelajaran ini adalah pembentukan karakter disiplin, yang mencakup sikap tertib, tanggung jawab, tepat waktu, dan patuh terhadap aturan. Namun, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Faruq, tantangan nyata dalam pembentukan karakter disiplin adalah keragaman latar belakang peserta didik, terutama dari segi lingkungan keluarga. Tidak semua peserta didik tumbuh dalam rumah tangga yang membiasakan kedisiplinan. Sebagian mungkin berasal dari keluarga yang longgar dalam hal aturan, atau bahkan kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan nilai-nilai dasar. Ketimpangan ini menyebabkan perbedaan kesiapan dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah.

---

<sup>67</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 13 Mei 2025

Menanggapi tantangan tersebut, Bapak Faruq memilih untuk tidak menggunakan pendekatan yang seragam dan kaku, melainkan melakukan pendekatan personal. Ini merupakan bentuk strategi yang sangat tepat dalam konteks pembelajaran karakter, karena setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis, sosial, dan emosional yang berbeda-beda. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami latar belakang, kebutuhan, serta hambatan pribadi yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik. Komunikasi ini membuka ruang bagi tumbuhnya kepercayaan dan kedekatan antara guru dan peserta didik, yang merupakan dasar penting dalam proses pendidikan yang humanis dan transformatif.

Pendekatan personal juga sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu mengedepankan kasih sayang, kesabaran, dan hikmah dalam membimbing. Rasulullah SAW sendiri dikenal sebagai pendidik yang sangat memahami karakter individu, dan mampu menyampaikan nilai-nilai kebaikan dengan cara yang sesuai dengan kondisi masing-masing orang.

Tindakan Bapak Faruq mencerminkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terjadi di ruang kelas secara formal, tetapi juga melalui interaksi interpersonal dan keteladanan sikap. Guru menjadi figur sentral yang tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membimbing dengan penuh perhatian, terutama bagi

peserta didik yang membutuhkan pendampingan lebih dalam membentuk perilaku disiplin.

Secara keseluruhan, tanggapan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam memahami kondisi peserta didik dan melakukan pendekatan yang tepat. Upaya seperti yang dilakukan oleh Bapak Faruq menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan dari sisi latar belakang peserta didik, guru tetap dapat memainkan peran strategis sebagai agen pembentuk karakter, melalui pendekatan yang penuh empati dan komunikasi yang membangun.

Sementara itu ibu Habibah sebagai waka kesiswaan dalam wawancara juga berpendapat sebagai berikut:

“Secara umum yang sangat terlihat menurut kami adalah sosial media, karna sangat berpengaruh kepada gaya belajar peserta didik, kepada moral terlebih lagi pada karakter disiplin mereka. Yang mana dalam menggunakan gadget mereka bisa dibilang lebih mahir dibanding kita para guru.”

Tanggapan ini menyoroti realitas utama dalam dunia pendidikan kontemporer, yaitu adanya *disrupsi teknologi* yang mengubah pola pikir, kebiasaan, hingga nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Peserta didik saat ini hidup dalam ekosistem digital yang sangat cepat dan serba instan. Informasi, hiburan, dan interaksi sosial semua tersedia dalam genggaman melalui gadget dan platform media sosial. Akibatnya, perhatian mereka seringkali terpecah, fokus

dalam belajar menurun, dan kedisiplinan menjadi tantangan yang serius.

Bapak eko secara lugas menyatakan bahwa penggunaan media sosial telah memengaruhi gaya belajar peserta didik. Mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang bersifat visual, singkat, dan cepat, sehingga kurang sabar dalam proses belajar yang membutuhkan konsistensi, ketekunan, dan kedisiplinan. Selain itu, pengaruh media sosial juga merambah ke ranah moral dan etika, yang sering kali dibentuk lebih oleh lingkungan virtual daripada oleh pendidikan formal atau keluarga.

Poin penting dalam tanggapan ini adalah pengakuan bahwa peserta didik saat ini lebih mahir dalam menggunakan teknologi dibanding para guru. Hal ini menunjukkan adanya *kesenjangan digital* yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami cara berpikir dan kebiasaan generasi digital agar mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan, termasuk kedisiplinan, secara relevan dan efektif.

Dalam konteks ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis sebagai sarana untuk membentuk kembali kesadaran moral dan karakter peserta didik di tengah derasnya arus informasi yang tidak selalu positif. Melalui pembelajaran ini, nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, istiqamah, dan kontrol diri dapat diajarkan

dan diinternalisasi secara berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak juga sangat tergantung pada bagaimana guru mampu menjembatani ajaran agama dengan realitas digital yang dihadapi peserta didik sehari-hari.

Tanggapan Ibu Habibah mengandung pesan bahwa tantangan utama pembentukan karakter disiplin bukan lagi semata-mata soal aturan dan sanksi, tetapi soal bagaimana membimbing peserta didik untuk menggunakan kebebasan digital secara bijak dan bertanggung jawab. Di sinilah pentingnya sinergi antara pendidikan karakter yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak dan pengawasan serta pembinaan dari pihak sekolah, termasuk melalui peran strategis Waka Kependidikan.

Dari kedua pendapat tentang wawancara diatas juga di kuatkan oleh bapak kasdib seagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif ambuu sebagai mana berikut:

“Kurangnya faktor pendukung dalam membangun konsistensi kedisiplinan peserta didik seperti orang tua yang mana ada beberapa peserta didik yang sering tidak dihiraukan oleh orang tuanya saat keluar kemana mana.

Pernyataan ini mengandung makna bahwa upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran dan tata tertib sekolah tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan pembiasaan yang serupa di lingkungan rumah. Dalam konteks pendidikan karakter, sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga merupakan elemen utama yang menentukan keberhasilan

pembentukan sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Ketika nilai-nilai kedisiplinan diajarkan di sekolah tetapi tidak diperkuat oleh pembiasaan di rumah, maka akan terjadi inkonsistensi perilaku yang menghambat perkembangan karakter positif peserta didik.

Kepala sekolah secara lugas menyampaikan realitas sosial yang cukup memprihatinkan, yakni adanya peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini tidak hanya berdampak pada sikap disiplin, tetapi juga dapat memengaruhi moralitas, tanggung jawab, dan keseimbangan psikologis anak. Ketika peserta didik dibiasakan untuk keluar rumah tanpa arah dan tanpa kontrol, mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar, serta terbiasa menjalani hidup tanpa aturan atau batasan yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa tantangan terbesar yang di alami beberapa guru dalam pendapatnya di atas antara lain:

- a. Latar belakang peserta didik
- b. Faktor teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada pola pikir peserta didik
- c. Perkembangan teknologi yang semakin canggih
- d. Faktor orang tua

Yang mana dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menggali secara mendalam dan menemukan beberapa temuan.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Ambulu.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah mengutamakan pentingnya nilai-nilai kedisiplinan. Dalam segi perencanaan pembelajaran, guru juga sudah membuat modul ajar yang didalam salah satu tujuan pembelajarannya. Berikut ini merupakan temuan yang di dapatkan peneliti:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah terstruktur dengan baik. Guru menggunakan modul ajar yang memuat tujuan pembentukan karakter disiplin secara eksplisit.
- b. Nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten disisipkan dalam setiap materi pembelajaran, terutama dalam tema-tema akhlak terpuji seperti amanah, tanggung jawab, tepat janji, dan istiqamah.
- c. Kegiatan pembiasaan dan teladan dari guru memperkuat internalisasi nilai disiplin, seperti membiasakan salat tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dan tugas yang harus dikumpulkan sesuai deadline.

Demikian yang di ungkapkan oleh bapak faruq dalam wawancara

“Dalam pelaksanaa proses belajar mengajar tetap menyesuaikan dengan modul ajar, dan sesuai dengan poin yang ada dalam LKS/Modul belajar.dari situlah saya selipkan nilai nilai kedisiplinan.”<sup>68</sup>

Wawancara ini mengungkap pendekatan seorang pendidik dalam menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tetap mengacu pada modul ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Modul dan LKS digunakan sebagai acuan utama dalam menyampaikan materi pelajaran, yang berarti bahwa pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai kurikulum.

Yang menarik dari pernyataan ini adalah strategi guru dalam menyisipkan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, secara kontekstual dan terpadu ke dalam kegiatan belajar. Artinya, pembentukan karakter tidak dilakukan secara terpisah atau sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, nilai kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dihidupkan melalui kegiatan belajar yang konsisten, seperti mematuhi waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan kelas.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran profesional dari guru untuk tidak hanya mengajar aspek kognitif semata, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa. Pengintegrasian ini menjadi

---

<sup>68</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 09 Mei 2025

bagian penting dari pendidikan karakter yang menyeluruh, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional

## **2. Peran pembelajaran akidah akhlak terhadap respon peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Ambulu.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Respon peserta didik pada saat pembelajaran cenderung positif. Namun dalam hal menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah, mereka masih perlu pengawasan dari guru. Berikut beberapa temuan dari peneliti saat melakukan penelitian:

- a. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Peserta didik merasa pelajaran Akidah Akhlak relevan dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk pengetahuan agama, tapi juga sebagai bekal moral dan karakter.
- c. Respon peserta didik terhadap guru juga cukup positif, karena guru dianggap memberi contoh nyata dalam bersikap disiplin dan adil.
- d. Beberapa peserta didik bahkan menyebutkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membantu mereka mengatur waktu antara belajar, ibadah, dan kegiatan organisasi/ekstrakurikuler.

Demikian yang di ungkapkan oleh bapak faruq dalam wawancara :

“mengenai respon peserta didik sendiri lebih cenderung positif, namun dalam pengimplementasian nilai nilai akidah

akhlak utamanya daam kedisiplinan. Masih kurang maksimal. Kurang maksimal disini maksudnya tidk semua peserta didik mengimplementasikan hal tersebut.”

narasumber menyoroti adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi dari nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini terutama tampak dalam hal kedisiplinan, yang menjadi salah satu indikator penting dari penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka telah menerima materi tentang pentingnya akhlak dan sikap disiplin dalam Islam, kenyataannya tidak semua peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Istilah "kurang maksimal" yang digunakan narasumber menandakan bahwa masih ada sejumlah peserta didik yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan setelah menerima materi akidah akhlak.<sup>69</sup> Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya keteladanan, atau belum adanya internalisasi nilai yang kuat dalam diri peserta didik.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran nilai-nilai akidah akhlak tidak cukup hanya berhenti pada penyampaian teori atau materi di kelas, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dari pendidik, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

---

<sup>69</sup> Hamka. (2015). *Akhlak Islam*. Jakarta: Gema Insani.

### 3. Tantangan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik

Dalam menjalankan suatu proses disekolah, pastinya terdapat tantangan yang sudah tertera diatas. Dan peneliti juga mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan luar (teman sebaya dan media sosial) sering kali menjadi penghambat dalam membentuk karakter disiplin. Peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya malas, menunda, atau meniru sikap yang tidak disiplin.
- b. Kurangnya peran dari orang tua di rumah dalam mendukung nilai-nilai disiplin juga menjadi kendala, terutama jika tidak ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
- c. Sebagian peserta didik sulit untuk konsisten menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, meskipun mereka sudah mengetahui pentingnya disiplin.<sup>70</sup>

Dalam wawancara bapak faruq juga menyampaikan bahwa ada suatu tantangan yang cukup abstrak dan membuat guru harus benar benar melakukan pendekatan secara emosional kepada peserta didik. Berikut yang bapak faruq ucapkan dalam wawancara:

“ada beberapa peserta didik yang orang tuany benar-benar pasrah pada kami para guru karena mereka sudah kurang mampu untuk menasehatinya, jadi poin yang kita ambil adalah tugas moral guru sebagai pendidik yang harus bisa

---

<sup>70</sup> Bapak faruq, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 Mei 2025

menyadarkan pentingnya berbakti kepada orang tua, karena dalam pembentukan karakter disiplin juga harus ada peran orang tua sebagai follow up ketika dirumah.”

Beliau juga mengungkapkan:

“tidak sedikit pula peserta didik yang sudah bekerja yang mengakibatkan semangat mengajar mereka mulai pudar, ini juga menjadi tantangan untuk kami.”

Dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan mengenai tantangan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik

#### **a. peran Guru dalam Menggantikan Peran Orang Tua**

Dalam wawancara ini, narasumber menyampaikan kondisi di mana beberapa orang tua peserta didik telah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan kepada guru, karena mereka merasa sudah tidak mampu menasihati anak-anak mereka lagi. Hal ini menunjukkan adanya krisis komunikasi dan otoritas dalam keluarga, yang kemudian menuntut guru untuk mengambil tugas moral tambahan, yaitu menyadarkan pentingnya nilai-nilai akidah akhlak, khususnya berbakti kepada orang tua.

Narasumber menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah. Peran orang tua sangat penting sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan di rumah. Tanpa dukungan dan penguatan dari lingkungan keluarga, upaya pendidikan karakter di sekolah tidak akan maksimal. Oleh karena itu, guru

dihadapkan pada tantangan moral yang lebih berat, yaitu menjadi bukan hanya pengajar, tetapi juga figur pengganti orang tua yang membentuk nilai-nilai luhur dalam diri siswa.

**b. Tantangan Semangat Belajar Peserta Didik yang Sudah Bekerja**

Masih dalam konteks pembinaan karakter peserta didik, narasumber juga mengungkapkan realitas lain yang dihadapi guru, yakni keberadaan peserta didik yang sudah bekerja. Kondisi ini membuat mereka mengalami penurunan semangat belajar, karena perhatian mereka terbagi antara kewajiban belajar dan tuntutan pekerjaan. Fenomena ini menimbulkan tantangan tambahan dalam proses pembelajaran.

Guru harus berupaya keras untuk tetap menjaga keterlibatan dan motivasi peserta didik, meskipun secara psikologis dan fisik mereka sudah kelelahan karena beban kerja. Ketidakseimbangan antara pendidikan dan pekerjaan pada usia sekolah ini dapat berdampak serius terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan, karena peserta didik cenderung memprioritaskan aspek ekonomi daripada pendidikan karakter jangka panjang.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui oleh peneliti beberapa temuan dan sesuai dengan ketiga fokus penelitian, dan dapat disimpulkan pula oleh peneliti bahwasannya hasil

dari data yang di dapat sinkron dan sesuai. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para narasumber dan beberapa dokumentasi serta sebagaimana terlampir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Ambulu memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi Guru juga berperan aktif dalam menyisipkan nilai-nilai karakter melalui modul ajar dan keteladanan dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik terhadap materi dan metode pengajaran cenderung positif, menunjukkan adanya pemahaman akan pentingnya nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi nilai kedisiplinan belum sepenuhnya optimal, karena masih ditemukan peserta didik yang kurang konsisten dalam menerapkannya. Selain itu, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya peran orang tua, pengaruh lingkungan luar, serta rendahnya semangat belajar pada siswa yang sudah bekerja. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang kondusif serta pendekatan holistik dari pihak sekolah.

## B. Saran

### 1. Konsistensi Penanaman Nilai

Guru perlu terus menjaga konsistensi dalam menyisipkan nilai-nilai akidah dan akhlak, khususnya kedisiplinan, dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

### 2. Penguatan Peran Guru sebagai Teladan

Diperlukan penguatan peran guru sebagai figur yang mampu memberi keteladanan nyata dalam disiplin dan akhlak mulia. Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap peserta didik.

### 3. Evaluasi dan Inovasi Modul Ajar

Guru disarankan untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas modul ajar serta melakukan inovasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

### 4. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua

Perlu adanya komunikasi dan kerja sama yang lebih erat antara guru, sekolah, dan orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak, terutama disiplin, di rumah maupun sekolah.

### 5. Pengembangan Program Penunjang Karakter

Sekolah dapat mengembangkan program-program ekstrakurikuler atau kegiatan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin,

seperti program mentoring, kajian rutin, atau kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991)..
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Samani & Hariyanto, (*Pendidikan karakter*)2013
- Santika. (2020). *Tujuan Pendidikan dalam Pengembangan Karakter*.
- Amri, Sofan. pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. jakarta: prestasi pustaka, 2020.
- Arisetya, Rika Nadia. “Kegiatan Ekstrakurikuler Muhdharah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Tahun 2020-2021, SKRIPSI UIN KHAS Jember, 2021.
- Aynaini, Qurratul. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haraman Putri Narmada Tahun Ajaran 2020 2021.” SKRIPSI, UIN Mataram, 2020.
- Aziz, Mursal, M. Hasbie Ashshiddiqi dan mahariah. Ekstrakurikuler PAI (Dari Membaca Al-Qur’an Sampai Menulis Kaligrafi). Banten: Media Madani. 2020.<http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER%20PAI%20PUBLIC%20ZKN.pdf>.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Fahham, Achmad Muchaddam. Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%205BSusanto%5D.pdf>
- Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1Pendidikan%20Karakter-Haedarcompressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Hardani et.al. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020. <https://www.researchgate.net/profile/Hardani>
- Hardani/publication/340021548\_Buku\_Metode\_Penelitian\_Kualitatif\_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf.

- ‘Adzim, Muhammad Fauzil. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018.” SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Al furqan. konsep pendidikan Islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya,” (Padang: UNP Press Padang, 2015. <http://repository.unp.ac.id/24576/>)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suwito. 2020. Filsafat Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Belukar
- Anggito, dkk. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Lickona, Thomas. Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter). Terjemahan oleh Juma Abdu Mamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Lisa , Ni Wyn. Nik., I Wyn. Sujana dan I Ngh. Suadnyana. “Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Peserta didik,” Jurnal Mimbar Ilmu 23, No. 2 (2018): 151-166, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/16422/9840>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publications, Inc., 2022).
- Mof, Yahya dan Willy Ramadan. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Antasari Press, 2019. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142>
- Moleong, Lexy j. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosdakrya. 2011.
- Syuri, Lu“lu Nur Luthfiah. 2020. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts Muhamadiyah 3 Yanggong Janangan Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo.
- Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Aqidah Akhlak. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Suprayitno, Adi, Dkk. 2020. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Rizoy, Ilham. 2021. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon". Skripsi. Ambon: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ambon.

Adiputra, I Made Sudarma, dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
“Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas XI Ma Ma’arif Ambulu Jember 2025”	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran akidah akhlak</li> <li>karakter disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian RPP dengan tujuan pembentukan karakter</li> <li>Penerapan nilai kedisiplinan dalam materi ajar</li> <li>Contoh teladan dari guru dalam bersikap disiplin</li> <li>Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>Manajemen waktu antara belajar, beribadah, dan istirahat</li> <li>Mematuhi tata tertib sekolah dan kelas</li> <li>Menunaikan salat tepat waktu, terutama salat berjamaah</li> <li>Konsisten dalam tugas piket atau amanah lainnya</li> </ol>	Data primer: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Guru mata pelajaran</li> <li>Peserta didik</li> </ol> Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumenta si</li> <li>kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif.</li> <li>Jenis penelitian: deskriptif.</li> <li>Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu Jember.</li> <li>Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Kelas XI MA Ma’arif Ambulu.</li> <li>Bagaimana peran pembelajaran akidah akhlak terhadap respon peserta didik Kelas XI MA Ma’arif Ambulu.</li> <li>Apa saja tantangan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik</li> </ol>

*Lampiran 1*

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Nur Rohman  
 Nim : T20191342  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan adas klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun

Jember, 21 Mei 2025  
 Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

  
 Aji Nur Rohman  
 NIM. T20191342

*Lampiran 2***PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Mengamati aktivitas santri dalam mengulang-ulang bacaan yang akan disetorkan
2. Mengamati aktifitas ustadz dalam menarik setoran hafalaan kepada santri
3. Mengamati proses kegiatan intri pada jam setoran santri

**B. Pedoman wawancara****a. Pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak:**

1. Bagaimana Anda memahami konsep disiplin dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa saja materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin?
3. Strategi apa yang Anda gunakan dalam menyampaikan nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran Akidah Akhlak?
4. Bagaimana respon siswa terhadap materi-materi yang berkaitan dengan disiplin?
5. Apakah Anda melihat perubahan perilaku peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak? Jika ya, bisa dijelaskan contohnya?
6. Sejauh mana Anda menilai efektivitas mata pelajaran ini dalam membentuk karakter disiplin siswa?
7. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai disiplin melalui pelajaran Akidah Akhlak? Bagaimana Anda mengatasinya?
8. Apakah Anda melibatkan metode pembelajaran berbasis keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan?

**b. Pertanyaan untuk Peserta Didik:**

1. Apa pendapatmu tentang mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Menurutmu, apakah pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu untuk menjadi lebih disiplin? Mengapa?
3. Apakah ada nilai-nilai tertentu dalam pelajaran Akidah Akhlak yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait kedisiplinan?
4. Bagaimana cara guru menyampaikan materi agar kamu bisa memahami pentingnya disiplin?
5. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam kebiasaan atau sikapmu sejak mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
6. Apa contoh konkret dari sikap disiplin yang kamu pelajari dan terapkan?
7. Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari pelajaran Akidah Akhlak agar lebih membantu dalam membentuk karakter?

**c. Pertanyaan untuk Waka Kesiswaan / Kepala Sekolah (opsional):**

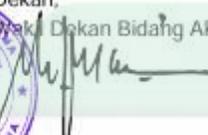
1. Bagaimana Anda melihat kontribusi mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya kedisiplinan?
2. Apakah ada perbedaan kedisiplinan antara siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak?
3. Bagaimana sinergi antara pelajaran Akidah Akhlak dengan program pembinaan karakter di sekolah secara umum?

**C. Pedoman dokumentasi**

1. Profil MA Ma'arif Ambulu.
2. Visi dan misi MA Ma'arif Ambulu.
3. Dokumen sejarah MA Ma'arif Ambulu.
4. Foto foto keiatan belajar mengajar
5. Foto kegiatan penelitian

## Lampiran 3

## Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
	<p>Nomor : B-11695/In.20/3.a/PP.009/04/2025          Sifat : Biasa          Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>
<p>Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU JEMBER          Jl. KH Hasyim Asyhari No.2, Langon, Ambulu, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20191342          Nama : AJI NUR ROHMAN          Semester : Semester dua belas          Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU JEMBER 2025" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kasdib S. Pd. I</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 29 April 2025          Dekan,          Dekan Bidang Akademik,      <b>KHOTIBUL UMAM</b></p>	

## Lampiran 4

## Surat keteranganselesai penelitian


**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU**  
 Status: Terakreditasi A, NSM: 131 235 090 002, NPSN: 20580287  
 Jalan KH. Hasyim Aay'ari Nomor 02 Ambulu Jember, telepon (0336) 881545  
 e-mail: aliyahmaarifambulu@gmail.com; Website: mamaarifambulu.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 095/01/Ma.13.32.510/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu menerangkan bahwa:

Nama	: AJI NUR ROHMAN
NIM	: T20191342
Fakultas/Prodi	: FTIK / Pendidikan Agama Islam
PTPN	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian	: "Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Jember 2025"

Adalah benar-benar mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sejak tanggal 18 Maret 2025 – 03 Mei 2025.

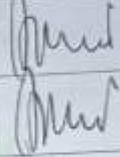
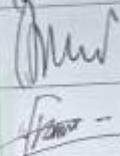
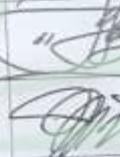
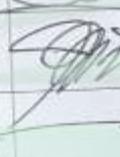
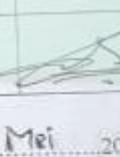
Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 27 Mei 2025  
 Kepala Madrasah,  
  
**Kasdib**

## Lampiran 5

## Jurnal penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF  
AMBULU JEMBER**

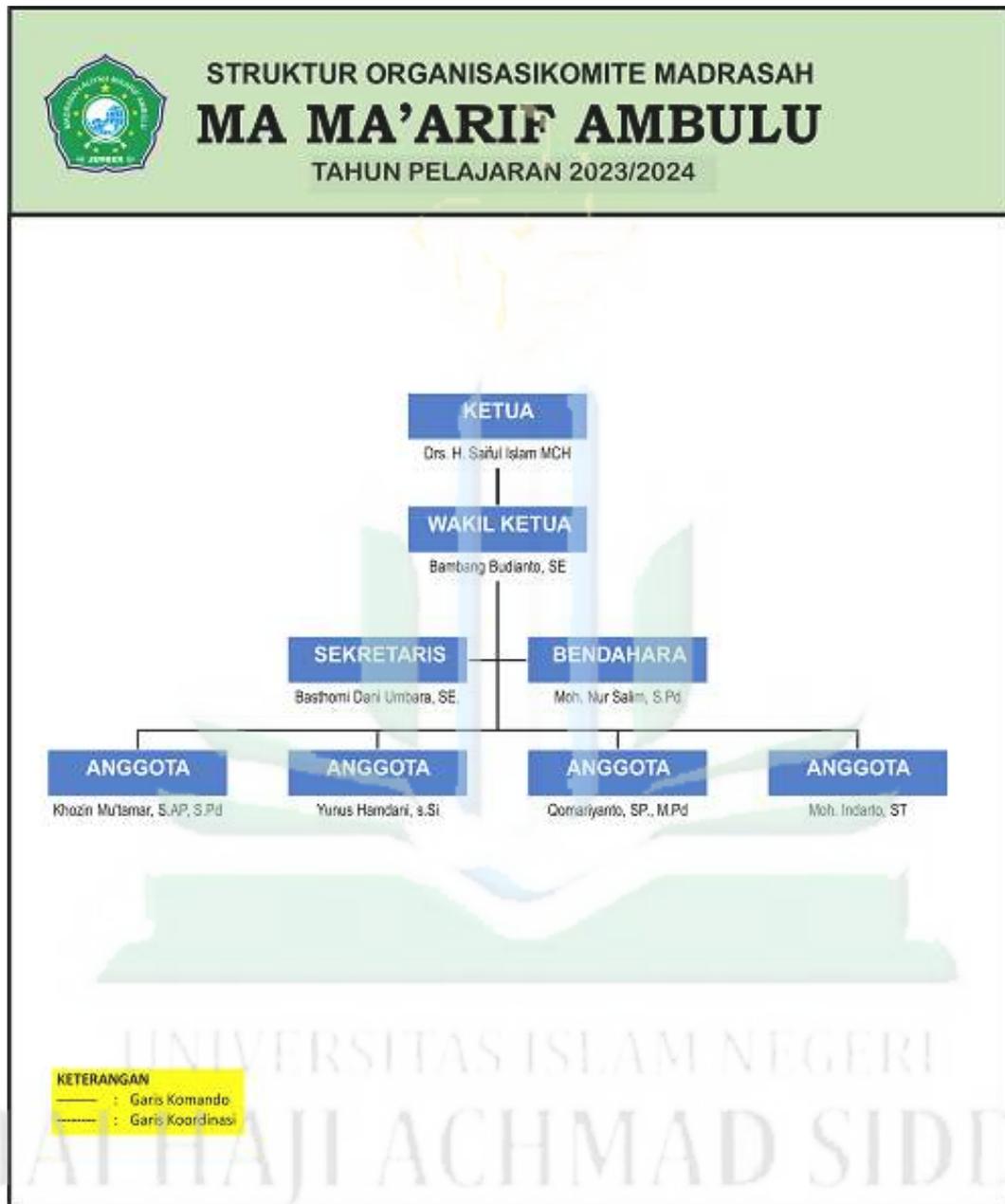
No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabo, 12 Maret 2025	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian	
2.	Selasa, 18 Maret 2025	Observasi dan wawancara guru mapel akidah akhlak	
3.	Rabo 26 Maret 2025	Observasi kegiatan pembelajaran	
4.	Rabo, 02 April 2025	Observasi dan wawancara peserta didik	
5.	Jum'at, 11 April 2025	Wawancara dengan guru petugas kedisiplinan	
6.	Kamis, 17 April 2025	Wawancara dengan kepala sekolah MA Ma'arif ambulu	
7.	Senin, 21 April 2025	Wawancara dengan waka kesiswaan MA Ma'arif ambulu	
8.	Sabtu, 03 Mei 2025	Melengkapi dokumentasi	
9.	Kamis, 08 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 24 Mei 2025

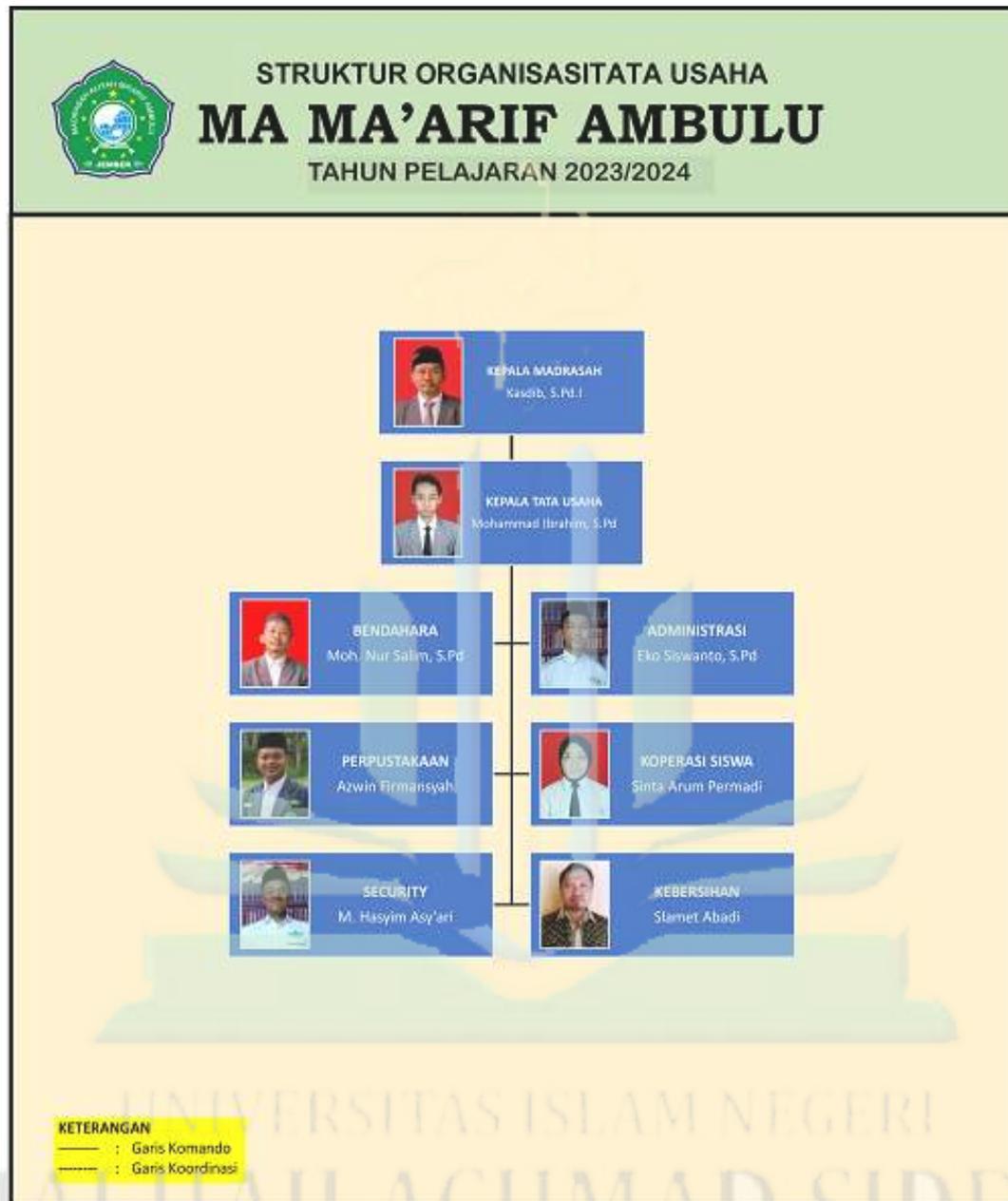
Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
Kasdib, S.Pd.I



## Lampiran 6



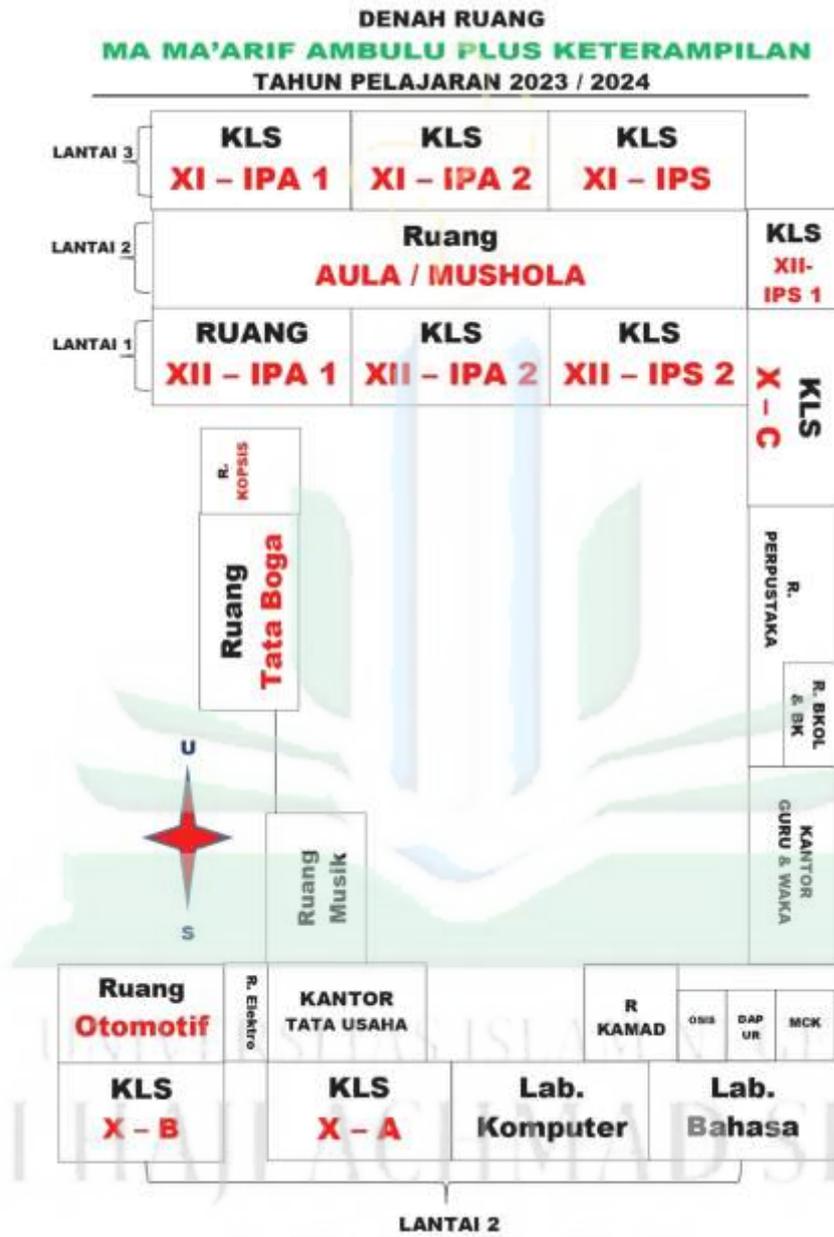
**Gambar 5.8**  
**Struktur Organisasi Lembaga**



**Gambar 5.9**  
**Struktur Organisasi tata usaha**

Lampiran 7

Peraturan dan tata tertib



Gambar 5.10  
Gambar denah madrasah aliyah ma,arif amblu

## Lampiran 8

## Dokumentasi penelitian



**Gambar 5.11**  
Foto MA ma'arif ambulu



**Gambar 5.12**  
Observasi Proses belajar mengajar kelas XI IPA 1



**Gambar 5.13**  
Observasi Proses belajar mengajar kelas XI IPA 2



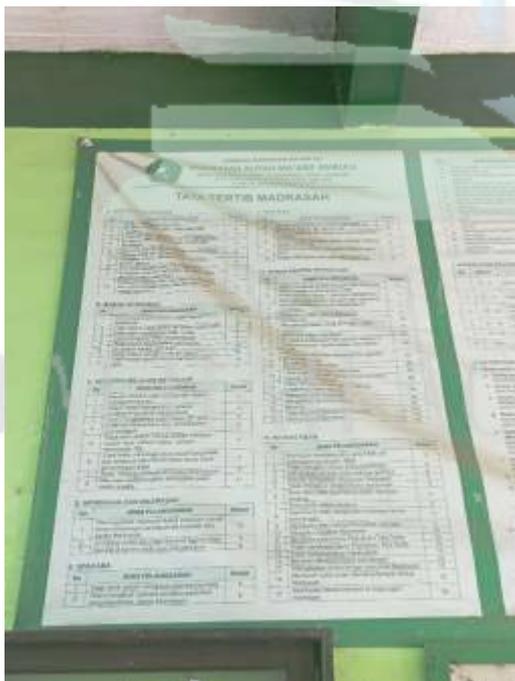
**Gambar 5.14**  
Observasi Proses belajar mengajar kelas XI IPS



**Gambar 5.15**  
Modul belajar (LKS)



**Gambar 5.16**  
Foto wawancara dengan salah  
satu guru



**Gambar 5.17**  
Foto tata tertib madrasah



**Gambar 5.18**  
Foto observasi kegiatan evaluasi  
kedisiplinan



**Gambar 5.19**  
**Foto wawancara peserta didik**  
**kelas XI IPS**



**Gambar 5.20**  
**Foto wawancara peserta didik**  
**kelas XI IPA 2**



**Gambar 5.21**  
**Foto wawancara peserta didik**  
**kelas XI IPA 2**



**Gambar 5.22**  
**Foto wawancara peserta didik**  
**kelas XI IPA 1**



**Gambar 5.23**  
**Foto wawancara guru akidah**  
**akhlak**



**Gambar 5.24**  
**Foto wawancara guru akidah**  
**akhlak didampingi waka**



**Gambar 5.25**  
**Foto observasi kegiatan sholat**  
**berjamaah**



**Gambar 5.26**  
**Foto wawancara guru bagian**  
**keagamaan**

UNIVERSITAS ISLAMYATI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS****A. Biodata Penulis**

Nama : Aji Nur Rohman  
NIM : T20191342  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Dusun Darungan RT/RW 001/006 Desa Jambearum Kec.  
Puger kab. Jember  
Email : ajinurohman558@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Wahid Hasyim Jambearum Puger
2. MTs Baitul Arqom Balung Jember
3. MA Baitul Arqom Balung Jember
4. UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember